

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Biografi Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam

a. Biografi KH. Hasanuddin

KH. Hasanuddin bin KH. Badruddin adalah pimpinan pondok pesantren Darussalam Martapura Kabupaten Banjar Priode XI (2019 - sekarang). KH. Hasanuddin adalah putra dari pimpinan pondok pesantren Darussalam priode ke-7 KH. Badruddin. Beliau dilahirkan pada tanggal 3 Desember 1965 M di kota serambi Makkah tepatnya di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar anak ke empat dari pasangan suami istri KH. Hasanuddin bin Badruddin dan Hj. Berlian bin Dahlan.¹ Sekarang KH. Hasanuddin tinggal di Jalan Pintu Air No. 29, Rw. 03/07 Desa Bincau Martapura Kota. Dari pernikahannya dengan Hj. Makkiah, mereka dikaruniai empat orang anak, yaitu Wardatul Hasaniah, Amiratul Hasaniah, Muhammad Amiruddin dan Muhammad Alwi Hasani.² Sejak kecilnya KH. Hasanuddin sudah di didik dengan tegas dan disiplin oleh keluarganya karena sejak kecil KH. Hasanuddin hidup di lingkungan keluarga muslim yang taat beragama. Terlebih lagi ayah dari KH.

¹ Wawancara dengan Keponakan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, MNJ, pada tanggal 31 Maret 2023 Pukul 13.00 Wita.

² Wawancara dengan Anak Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, MAH, pada tanggal 1 Desember 2023 Pukul 17.00 Wita.

Hasanuddin adalah seorang guru Agama dan juga tokoh masyarakat pada masa itu aktif dalam dunia pendidikan di pondok pesantren.

KH. Hasanuddin tentu tidak asing lagi bagi orang Kalimantan Selatan khususnya di Martapura, ia sangat dikenal oleh masyarakat di Martapura karena di samping dikenal sebagai Ulama ia juga pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Banjar selama dua priode (2004-2014). KH. Hasanuddin tidak berhenti meneruskan perjuangan dan perjalanan hidup yang telah dilakukan oleh kakek, ayah dan saudaranya dalam menyebarkan ajaran agama sebagai pembimbing dan pembina masyarakat melalui pengajian-pengajian agama, baik pengajian yang di lakukan di pondok pesantren Darussalam maupun di kalangan masyarakat umum seperti di masjid-masjid, langgar dan pelosok-pelosok kampung.

Selama masa kepemimpinan KH. Hasanuddin pondok pesantren Darussalam terus mengalami perkembangan yang pesat, baik dari santri maupun sarana prasarananya. KH. Hasanuddin melakukan beberapa inovasi terhadap pondok pesantren Darussalam yaitu menambah cabang di luar Kabupaten Banjar dengan memanfaatkan lahan hibah dan bangunan sekolah yang ada di Batulicin Kabupaten Tanah bumbu Kalimantan Selatan dan melakukan penegakan disiplin dengan

memperketat peraturan yang ada di pondok pesantren Darussalam Martapura.³

b. Pendidikan KH. Hasanuddin

1. Ibtidaiyah 6 tahun di Madrasah Iqdamul Ulum Tunggul Irang Martapura (1982-1988 M).
2. Tsanawiah/Aliyah Pondok Pesantren Darun Nasyiin Lawang Jawa Timur (1988-1992 M).
3. Pada tahun 1992 M, KH. Hasanuddin diutus oleh Pimpinan Umum Pondok Pesantren Darussalam Alm. KH. Badruddin untuk mengabdikan/mengajar bersama Alm. KH. Kamaluddin ke Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sandakan Sabah Malaysia (1992-1999).⁴

c. Pengalaman Kerja KH. Hasanuddin

- 1) Guru di Pondok Pesantren Nurul Ihsan Sandakan Sabah Malaysia (1996-1999).
- 2) Khatib Jum'ad, Idul Fitri dan Idul Adha di beberapa Masjid.
- 3) Memberikan pengajian di Mushola Raudhotus Sholihin setiap malam sabtu, Jl. Pintu Air Gg. Raudah
- 4) Guru/Pimpinan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura (1992-sekarang).
- 5) Anggota DPRD Kabupaten Banjar (2004-2014).⁵

³ A. Fauzan Saleh, *Buku Profil Pondok Pesantren Darussalam Martapura* (Yogyakarta: Yayasan Bhakti Banten, 2020), H. 37-38.

⁴ Saleh, H. 37.

⁵ Saleh, H. 37.

d. Pengalaman Organisasi KH. Hasanuddin

- 1) Wakil Rais PC. NU Kabupaten Banjar, 2010- sekarang.
- 2) Ketua Bidang Fatwa MUI Kabupaten Banjar, 2015-sekarang.
- 3) Ketua Nazir Mesjid Agung Al-Karomah Martapura, 2016-sekarang.
- 4) Pimpinan I Pondok Pesantren Darussalam Martapura, 2016-2019.
- 5) Pimpinan Umum Pondok Pesantren Darussalam Martapura, 2019-sekarang.⁶

2. Biografi Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah

a. Biografi KH. Zarkasyi Hasbi

KH. Zarkasyi Hasbi bin H. Asban bin H. Tukacil adalah pimpinan sekaligus pendiri pondok pesantren Darul Hijrah dan pondok pesantren modern an-Najah Cindai Alus Kabupaten Banjar. Dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1986 sampai sekarang. KH. Zarkasyi Hasbi, Lc. Bin H. Asban beliau lahir tanggal 29 Februari 1952 di Kecamatan Gambut Kalimantan Selatan. Sekarang KH. Zarkasyi Hasbi tinggal di komplek pondok pesantren Darul Hijrah Kecamatan Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan. Dari pernikahannya dengan Almh. Hj. Fatimatuzzahra mereka dikaruniai lima orang anak, yaitu Ustadz Zuhairi Ahmad, Ustadzh Najdatussa'diyah, Ustadz Muhammad Fadhil Anshori,

⁶ Saleh, H. 37.

Weldy Ahmad Fayyadhi dan Ustadzh Heliya Auliya Novela.⁷ KH. Zarkasyi Hasbi adalah pelopor pondok modern di Kalimantan Selatan.⁸

Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah pondok pesantren modern di Kalimantan Selatan yang menekankan beragam bahasa percakapan, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris dalam menjalankan kehidupan di pondok tanpa meninggalkan bahasa daerah/ bahasa banjar. Hal yang demikian sangatlah berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya pada masa itu.⁹

KH. Zarkasyi Hasbi adalah ulama yang kesehariannya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan membimbing santri di dalam pondok yang telah ia rintis dari awal. Namanya dikenal masyarakat dan diterima secara luas tidak diawali dengan kebesaran dan ketenaran garis keturunan, tetapi karena perjuangan dan pengorbanannya pada dunia pendidikan yang sangat luar biasa. Semangat mengajarnya dan membimbing santri-santrinya tidak pernah padam walau usianya sudah tidak muda lagi.¹⁰

⁷ Wawancara dengan Anak Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura, WAF, pada tanggal 14 Desember 2023 Pukul 10.00 Wita.

⁸ La Mise, *KH. Zarkasyi Hasbi Jejak Sang Perintis*, ed. oleh Liblitera Institute (Makassar, 2021), H. 39.

⁹ Mise, H. 61.

¹⁰ Mise, H. 5-6.

b. Pendidikan

- 1) Sekolah Menengah Islam Pertama Sungai Jingah Banjarmasin
- 2) Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (sederajat Aliyah) Pondok Pesantren Modern Gontor Ponogoro Jawa Timur
- 3) Institut Pendidikan Darussalam Gontor Ponogoro Jawa Timur
- 4) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin,
- 5) Universitas Madinah Arab Saudi¹¹

c. Pengalaman Kerja

- 1) Perintis dan Pimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah (1986 – sekarang)
- 2) Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Modern an-Najah Cindai Alus.¹²

d. Pengalaman Organisasi KH. Zarkasyi Hasbi

- 1) Ketua FKUB Kabupaten Banjar¹³

B. Paparan Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Konsep dan Praktik Pendidikan Keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengkonsep pendidikan di dalam keluarganya dengan konsep yang selaras dengan perspektif Islam. dengan melakukan pembinaan, pengawasan dan pembiasaan sejak dini dapat mengefektifkan dalam mempraktikkan

¹¹ Mise, H. 104.

¹² Mise, H. 128.

¹³ Wawancara dengan Anak Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura, WAF, pada tanggal 14 Desember 2023 Pukul 10.00 Wita.

pendidikan yang baik di lingkungan keluarga. Dengan peran yang sangat penting orang tua harus mengatur bagaimana pendidikan dalam keluarganya bisa terstruktur dan terkonsep dengan baik, dengan menguasai dan menjalankan pendidikan keluarga yang meliputi dari landasan pendidikan keluarga, pendidikan di dalam keluarga, tujuan dalam pendidikan keluarga, metode-metode pendidikan dalam keluarga, materi pendidikan dalam keluarga, dan evaluasi pendidikan dalam keluarga. Berikut adalah konsep dan praktik pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar yang dapat dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan dalam keluarga.

a. Pengertian dan Landasan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.¹⁴ Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga,

¹⁴ Muhammad Fadil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), H. 120.

dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.¹⁵

Dalam undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1994 terdapat dalam satu pasal, yaitu bab 1 pasal 1 menetapkan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.¹⁶

Salah satu fungsi dari pendidikan keluarga adalah tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak. Orang tua disebut sebagai pendidik pertama bagi anak karena mereka memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak.¹⁷

Kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak, tidak menuntut untuk memiliki kualifikasi profesional. Karena kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak adalah suatu yang berjalan sendiri sesuai tradisi yang ada. kewajiban mendidik akan tidak hanya dilakukan oleh orang tua yang memiliki pendidikan tinggi, melainkan kewajiban bagi seluruh orang tua.¹⁸

¹⁵ Mohammad Rasyid, *Pendidikan Seks* (Semarang: Syiar Media, 2007), H. 20.

¹⁶ Amirah Mawarid, “Pendidikan Pra Nikah : Ikhtiar Membentuk Keluarga Sakinah,” *Jurnal Tarbawi* Vol.2, no. 2 (2017): H. 160.

¹⁷ Anung Al-Hamat Muhammad Ilyas, Didin Hafidhuddin, “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Tawazun* 11, no. 1 (2018): H. 5.

¹⁸ Nazaruddin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Palembang: CV. Amanah, 2019).

HHB mendefinisikan bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting dan harus dilaksanakan sedini mungkin agar memudahkan orang tua memberikan pendidikan ketika anak itu mulai beranjak dewasa.

Orang tua berkewajiban memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anak mulai dari kecil hingga besarnya¹⁹

Pendapat HHB tentang pentingnya pendidikan keluarga terutama membahas kepada kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Karena salah satu fungsi dari pendidikan keluarga adalah tanggung jawab yang telah diberikan kepada kedua orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua berkewajiban memberikan anak-anaknya pendidikan sedini mungkin agar ketika anak itu beranjak dewasa maka anak itu mudah untuk di didik dan mudah untuk di arahkan menuju jalan yang benar.

Pendapat serupa dari HZH. Bahwa pendidikan itu harus dilaksanakan sejak dalam kandungan dengan cara mendengarkan ayat-ayat tuhan. Sehingga, anak terbiasa dan terpengaruh dengan kata-kata yang baik mulai dari kecilnya.

Pendidikan itu dilaksanakan sejak dalam kandungan dengan cara mendengarkan ayat-ayat tuhan. Jadi nanti akhirnya anak itu terpengaruh, sampai lahirnya dia akan menjadi anak yang senang al-Qur'an yang senang kata-kata baik. Maka oleh karena itu kenapa anak lahir itu di adzankan di qomatkan agar anak yang baru lahir dapat mendengarkan isi kandungan azan dan qomat yang memuat nilai-nilai tauhid dan mengajarkan pengabdian kepada Allah dalam rangka mencari dan meraih kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. hal

¹⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

yang demikian dapat menanamkan pendidikan berdasarkan al-Qur'an²⁰

HZH memahami bahwa pentingnya memberikan pendidikan sedini mungkin kepada anak agar ketika anak beranjak dewasa, anak akan terbiasa dengan kebaikan yang telah dibiasakan oleh kedua orang tuanya saat masa kecilnya. Dengan cara mendengarkan ayat-ayat al-qur'an mulai sejak dalam kandungan, meazan dan meiqomatkan ketika lahirnya anak. Dengan demikian, anak akan gemar dalam mendengarkan hal-hal yang baik terutama gemar dalam mendengarkan ayat-ayat dari al-Qur'an.

Landasan pendidikan dalam keluarga merupakan pemahaman yang mendasari seluruh aktifitas dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik dalam hal penyusunan teori, perencanaan maupun pelaksanaan pendidikan. Dalam dasar pendidikan keluarga lebih di fokuskan kepada peran dan tanggung jawab kedua orang tuanya. Karena pendidikan anak menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya, maka orang tua memerlukan landasan untuk mengarahkan pendidikan anaknya. Dasar adanya kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anaknya adalah firman Allah dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah yang merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang di dalamnya terdapat kisah-kisah sejarah, hukum dan pendidikan.

²⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

HHB. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura mengatakan bahwasanya Allah dan Rasulullah sudah memberikan petunjuk kepada umat Islam agar selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunah.

Allah dan Rasulullah sudah memberikan petunjuk kepada umat Islam agar selalu berpedoman kepada al-Qur'an dan Sunah dalam melaksanakan semua kegiatan yang berlangsung di dunia, terlebih lagi dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga yang harus memiliki landasan dan tujuan yang kuat. Sebagaimana nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam surah at-Tahrim ayat 6.²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Pendapat HHB. Tentang landasan dalam pendidikan keluarga adalah bahwa orang tua harus memahami bagaimana menjalankan peran dan kewajibannya dalam keluarga. Terutama dalam melaksanakan dasar dan tujuan dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga yang paling utama adalah agar seluruh anggota keluarga mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

Pendapat yang senada HZH. Berpendapat bahwa dalam al-Qur'an itu sudah sangat lengkap bahwa segala sesuatunya harus dasar.

Al- Qur'an itu sudah sangat lengkap dan hadits juga menjelaskan. Bahwa segala sesuatu harus ada prinsip yang berdasar. Seperti masalah pendidikan, yaitu manusia bukan sekedar hanya bisa melahirkan tapi yang lebih penting itu bagaimana mendidik.

²¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

Landasan pendidikan berdasarkan al-Qur'an setelah anak itu lahir ada firman tuhan dalam surah at-tahrim ayat 7

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat di atas adalah landasan untuk mengingatkan para orang tua atau calon orang tua agar dalam menjalankan pendidikan dalam keluarga supaya jangan bisa membuat anak saja, yang lebih penting peran orang tua dalam keluarga adalah mendidik. Peliharalah keluarga dan anak kamu daripada api neraka. Sebetulnya begitu pentingnya pendidikan.²²

HZH. Memahami bahwa semua perbuatan kita harus berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, semua yang dikerjakan harus ada dasarnya. Terlebih lagi dalam pendidikan dalam keluarga. Orang tua harus mengerti dan memahami peran mereka sebagai orang tua. Peran orang tua dalam keluarga adalah mendidik dan memelihara keluarganya agar terhindar dari siksa api neraka. Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman agar memelihara dirinya dan keluarganya yang terdiri dari istri, anak saudara, kerabat untuk taat kepada Allah dan untuk menjauhi kemaksiatan kepada Allah. Supaya ia mengajar, mendidik, dan memimpin mereka dengan perintah Allah. Ini merupakan kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan dan melindungi kepada orang yang berada di bawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah.²³ Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa atas kedudukannya, orang tua

²² Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

²³ Nazaruddin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, H. 67.

mempunyai peran penting untuk mendidik keluarganya sebagai upaya dalam memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka. Oleh karena itu ayat itulah yang menjadi landasan pendidikan Islam dalam keluarga.

Kesimpulan dari kedua pendapat Ulama mengenai pemahaman pendidikan keluarga dan landasan pendidikan keluarga adalah orang tua memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keluarganya yakni memberikan bimbingan, pendidikan serta memelihara keluarganya agar tidak berbuat perbuatan yang melanggar hukum. Orang tua juga harus belajar bagaimana mendidik anak, menjadi orang tua jangan hanya bisa dalam menjalankan tugas reproduksi saja tanpa menjalankan tugasnya sebagai pendidik dalam keluarga. Karena pendidikan dalam keluarga itu sangat penting dan akan menentukan anak-anak di kemudian hari nanti.

b. Pendidik dan Peserta didik Dalam Pendidikan Keluarga

Pendidik yang utama dalam keluarga adalah orang tua dan guru adalah wakil orang tua yang berkewajiban mendidik dan mengasuh anak-anak tersebut. Dengan demikian, suami dan istrilah yang berkewajiban paling utama dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak mulai kandungan sampai dewasanya, agar dalam proses pendidikan berikutnya pendidikan anak-anak akan dilanjutkan oleh guru baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya.

HHB. Berpendapat bahwasanya orang tua dan guru harus saling bekerjasama dalam melaksanakan pendidikan, orang tua mempunyai tugas

dan kewajibannya mendidik anak ketika anak di dalam rumah, guru mempunyai tugas dan kewajiban mendidik pada saat di sekolah.

Peran orang tua itu sangat membantu peran guru yang mengajar di sekolah, karena anak banyak menghabiskan waktu dirumah, kalau di sekolah waktu anak terbatas. Dirumah waktu untuk mendidik anak banyak sehingga dalam hal menasihati anak lebih banyak waktunya di bandingkan di sekolah.²⁴

Pendidik yang pertama dan utama dalam melakukan proses pendidikan dalam keluarga adalah orang tua. Sekurang-kurangnya ada dua alasan untuk menyatakan itu, yaitu *pertama*, karena kodrat orang tua ditakdirkan menjadi orang tua untuk anak-anaknya dan karena itu orang tua diamanahkan dan diberikan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. *Kedua*, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kesuksesan dan perkembangan anaknya. Karena kesuksesan seorang anak adalah bentuk kesuksesan kedua orang tuanya yang telah mengajari, membimbing dan membesarkannya.²⁵

Senada dengan yang di sampaikan oleh HZH bahwasanya dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga, kedua orang tua harus kompak, harus saling mendukung dalam melaksanakan pendidikan kepada anak.

Kedua orang tua harus kompak dan saling mendukung dalam mendidik anak. Nanti bagaimana penilaian anak kepada bapak dan ibunya. Anak itu sifatnya minta dilindungi. Nanti akhirnya anak lebih banyak cenderung ke ibunya sedangkan bapaknya tidak didengarkan. Itu banyak terjadi. Karena kata anak bapaknya memusuhi sedangkan ibunya menyayangi padahal kedua orang tua

²⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

²⁵ Abd Basir, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an* (Rembiga: CV. Kanhayakarta, 2021), H. 65.

itu sayang kepada anak. Tetapi dalam memberikan kasih sayang kepada anak itu dengan cara yang berbeda.²⁶

HZH. Memahami bahwa dalam memberikan pendidikan kepada anak kedua orang tua harus kompak dan harus saling mendukung. Jangan sampai berbeda dalam memberikan pendidikan, karena pada akhirnya anak akan membandingkan dan anak akan lebih dominan kepada salah satu orang tua saja. Hal yang demikian akan mempersulit dalam melaksanakan pendidikan keluarga karena anak hanya ingin menerima pendidikan dari salah satu orang tua yang lebih memberikan kasih sayang, perlindungan dan pembelaan kepada dia saja. Padahal keduanya berniat sama tetapi dalam praktiknya berbeda. Maka oleh karena itu dalam melaksanakan praktik pendidikan keluarga orang tua tidak boleh berbeda sama sekali. Mulai dari memberikan pendidikan sampai memberikan kasih sayang dan perlindungan kepada anak.

Pendapat HHB. Tentang pendidik yang paling berperan penting dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam memberikan pendidikan kepada keluarga adalah suami, karena laki-laki adalah pemimpin rumah tangga yang bertanggung jawab kepada keluarganya.

Yang berperan penting dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga itu adalah suami, karena laki-laki itu yang bertanggung jawab dan disebutkan dalam al-Qur'an surah an-nisa ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَأَصْلِحْنَ قَلْبَهُنَّ حَفِظْتُ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُورَهُنَّ

²⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Laki-laki yang bertanggung jawab terhadap istrinya, tanggung jawab dalam mencari nafkah, dalam mendidik supaya istrinya menjadi istri yang solehah dan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh sholehah baik dalam pendidikannya. Namun jika orang tuanya yang laki-laki tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya, bisa jadi berantakan keluarganya.²⁷

Pendapat HHB ini sesuai dengan jawaban MAH. Bahwasanya dalam praktiknya, ayahlah yang paling berperan penting dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga.

Abah yang lebih berperan dalam memberikan pendidikan dalam keluarga, karena abah yang bertanggung jawab atas semuanya. Terutama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.²⁸

Pendapat HHB dalam keluarga orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak mulai dari kecilnya hingga sampai masa besarnya, agar nilai-nilai pendidikan itu tertanam mulai dari dini sehingga ketika waktu besarnya anak itu akan terbiasa dengan pendidikan yang sudah diberikan oleh orang tuanya. Peran suami dalam keluarga sangatlah besar terutama harus mencari nafkah yang halal untuk keluarganya, bertanggung jawab mendidik keluarganya agar istri dan anak-anaknya menjadi sholeh dan sholehah. Dengan demikian pendapat HHB ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan Nur Uhbiyati, pendidik

²⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

²⁸ Wawancara dengan Anak Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, MAH, pada tanggal 1 Desember 2023 Pukul 17.00 Wita.

adalah orang yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing jasmani dan ruhani anak sampai dewasanya sehingga mampu untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri sebagai makhluk Allah dan makhluk sosial. Di sekolah, guru adalah salah satu istilah umum yang digunakan oleh pendidik yang bekerja untuk mempengaruhi orang lain baik sengaja atau tidak sengaja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹

Sedikit berbeda yang disampaikan oleh HZH. Bahwa dalam pendidikan keluarga yang berperan penting memberikan pendidikan kepada keluarga adalah istri.

Ibu yang berperan paling penting dan paling utama karena dia yang akan menentukan anak jadinya seperti apa. Anak itu sangat bergantung bagaimana ibunya.

الام مدرسة الألى

Ibu itu pendidik yang utama, karena dia selalu dekat dengan anaknya. Jika ibunya rusak maka anaknya bisa rusak juga. Itulah pentingnya ibu. lembaga pendidikan dirumah sangat ditentukan seorang ibu. Bapak itu diibaratkan menteri luar negeri sedangkan ibu diibaratkan menteri dalam negeri. Jadi kalau anak lebih dekat dan bakti kepada bapak laki”, kurang ajar itu anak. Maka di dalam Islam inikan siapa orang tua yang harus mendapatkan perbuatan baik ? ibumu, ibumu, ibumu baru bapakmu.³⁰

Pendapat HZH tentang yang berperan paling penting dalam keluarga itu adalah istri karena yang paling sering berada dirumah itu adalah

²⁹ Rifa’i Abubakar, *Konsep Pendidikan Dalam Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2022), H. 48.

³⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

istri. Dengan demikian tugas istrilah yang memberikan pendidikan kepada anak, tugas suami memberikan dukungan kepada istri dengan demikian, kedua orang tua harus saling bekerjasama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Yang jelas tugas ibu itu mendidik, tugas bapak itu memberikan dukungan jadi kedua orang tua itu harus saling mendukung dan kerjasama. Ibu itu harus didukung oleh bapak, bapak itu harus di beri dukungan oleh ibu. Jadi anak dalam hal ini melihat bapak ibunya. Kalo bapak ibunya terlihat kompak sifatnya anak dia akan lebih cenderung kepada orang yang membela dia. Jika bapak memarahi tetapi ibunya memusut” menyayangi itu akan pecah. Kalau bapaknya memarahi ibunya harus memperingati dan menegur anak kamu harus ikut apa kata bapakmu. Jangan melawan hati” nanti kamu bisa ketulahan. Jadi kedua orang tua harus saling bekerjasama.³¹

Pendapat HZH. Tentang orang tua yang harus berperan paling penting dalam melaksanakan praktik pendidikan keluarga adalah istri, tetapi istri juga harus mendapatkan dukungan dari suaminya. Tidak hanya istri yang memberikan pendidikan kepada anak, suami juga berkewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak dan istrinya. Tetapi pendidikan yang diberikan oleh suami tidak sebanyak yang diberikan oleh istri karena suami banyak menghabiskan waktunya di luar rumah untuk mencari nafkah untuk anak dan istrinya di rumah.

HHB memahami pendidik dalam pendidikan keluarga itu mempunyai kewajiban serta tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh keluarganya, terutama peran suami sebagai kepala rumah tangga

³¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

adalah peran yang mempunyai kewajiban paling utama dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak mulai kandungan sampai dewasanya, agar dalam proses pendidikan berikutnya pendidikan anak-anak akan dilanjutkan oleh guru baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya.

Orang tua berkewajiban mendidik anak mulai dari kecilnya hingga masa besarnya. Memasukan anak kedalam lembaga pendidikan yang benar juga salah satu kewajiban orang tua kepada anaknya. Agar anak tersebut tidak salah dalam mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat, orang tua harus mempunyai guru sehingga guru tersebut mengarahkan orang tua untuk memasukan anaknya ke lembaga pendidikan yang terpercaya, terutama lembaga pendidikan yang *ahlu sunah wal jamaah*.³²

Anak memerlukan pendidikan dan bimbingan dari orang tua. Orang tua juga tetap berkewajiban untuk memasukan anak kedalam lembaga pendidikan yang terpercaya sehingga tanggung jawab orang tua tetap dan tidak akan gugur dengan memasukan anak-anaknya kedalam lembaga pendidikan, orang tua tetap harus mengawasi bagaimana perkembangan anak di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Tidak akan gugur kewajiban orang tua dalam mendidik anak, meskipun orang tua tersebut sudah memasukan anak kedalam lembaga pendidikan pesantren. Orang tua tetap harus mengawasi anaknya. Orang tua tidak boleh lepas tangan. Orang tua tetap harus mengawasi anaknya, paling tidak orang tua harus mengunjungi anaknya, mencari tau kabar anaknya melalui guru-gurunya, menanyakan perkembangan anaknya selama dipesantren. Apakah

³² Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

ada kemajuan atau tidak ada kemajuan terhadap pendidikan anaknya.³³

HHB memahami bahwa kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak tidak akan pernah gugur sekalipun orang tua memasukan anaknya ke lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan itu adalah wakil orang tua dalam mendidik anak, setelah anak itu pulang dari sekolah maka orang tua bertanggung jawab penuh kembali terhadap pendidikan anaknya.

Dengan demikian dapat dipahami dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang diperlukan oleh setiap anak manusia yang hidup di dunia ini. Anak adalah amanah yang harus dijaga orang tua dengan memberikan perawatan, perlindungan serta perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya. Dengan demikian kepribadian anak sangat bergantung dengan kepribadian orang tuanya, karena kepribadian anak akan bergantung kepada pendidikan masa kecilnya yang akan mempengaruhi anak hingga besarnya. Sebab Hal yang demikian sesuai dengan perkataan Imam Hasan al-Basri.³⁴

³⁵ *التعلم في الصغر كالنقش على الحجر*

Penjelasan dari pendapat HHB. Mengenai tugas dan kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak serta tugas dan

³³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

³⁴ Abd al-Aziz bin Baz, *Durus Lisyaiikh*, Juz 10 (Juz 10, n.d.), H. 35.

³⁵ Ibnu Abdil Barr, *Jami' Bayanil 'Ilmi wa Fadhailihi* (Riyadh: Dar Ibnu al-Jawazi, 1994), H. 357.

kewajiban anak yang harus dilakukan kepada orang tua adalah bahwa orang tua dalam perannya memberikan pendidikan kepada anak serta memasukan anak kedalam lembaga pendidikan yang benar, terutama lembaga pendidikan yang terpercaya yang memberikan pendidikan yang sesuai dengan aliran *ahlu sunah wal jamaah*. Anak pun mempunyai kewajiban berbakti kepada Allah dan kedua orang tua.

Anak wajib berbakti kepada Allah dan kepada kedua orang tuanya maka di sebutkan dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 36.³⁶

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْءًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Pendapat HHB tentang tugas dan tanggung jawab anak sebagai peserta didik dalam keluarga adalah anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya dan kepada Tuhannya. Karena jika hanya bakti kepada orang tua tidak bakti kepada Tuhan maka orang tua itu gagal dalam mendidik anaknya. tujuan orang tua dalam mendidik anak adalah supaya anak bisa berbakti kepada tuhannya, hal yang demikian akan masuk kepada pendidikan keimanan yang sangat diperlukan dalam melaksanakan pendidikan keluarga

³⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

Sama seperti pendapat HHB. HZH juga berpendapat bahwa dalam agama Islam mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, terlebih lagi bakti kepada ibu.

Jika anak tidak melaksanakan kewajiban kepada orang tuanya bisa jadi karena bapak ibunya tidak mengajarkan bagaimana agama Islam begitu perhatian kepada seorang Ibu. Karna dalam Islam siapa yang paling utama harus di taati ? ibumu, ibumu, ibumu baru bapakmu. Anak wajib berbakti dan taat kepada kedua orang tuanya, tetapi ibu lebih utama.³⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidik dan peserta didik dalam keluarga mempunyai tanggung jawab serta kewajiban untuk menjalankan perannya masing-masing di dalam keluarga. Pendidikan yang diterima anak pada masa kecilnya akan sangat lebih membekas dan berkesan dalam membentuk kepribadiannya terutama pendidikan dari kedua orang tua dan keluarganya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dalam keluarga harus senantiasa memberikan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuan anak-anaknya. Orang tua sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan, keteladanan dan tanggung jawab harus mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup sehingga dapat memberikan teladan yang baik dalam kehidupan keluarganya.

c. Tujuan Pendidikan Keluarga

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT melalui penanaman nilai-

³⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

nilai Islami yang diikhtiarkan oleh pendidik agar tercipta manusia yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Fungsi terpenting setiap orang tua adalah sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak-anaknya. Yang meliputi pendidikan agama. Pendidikan akhlak, dan memiliki tugas untuk menanamkan prinsip hidup yang kuat pada diri anak. Sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri, memiliki semangat dan rasa percaya diri yang tinggi, selalu merasa yakin dengan kemampuan dirinya sendiri, dan tidak mudah menyerah apalagi sampai berputus asa dengan ujian-ujian yang datang dalam kehidupan.³⁸

HHB mendefinisikan tujuan pendidikan dalam pendidikan keluarga yang paling penting itu adalah *sakinah mawaddah wa rahmah*.

Tujuan pendidikan dalam keluarga itu yang penting adalah *sakinah mawaddah wa rahmah* itu yang dikehendaki dalam agama Islam agar pernikahan itu langgeng, beterasan niat hanya sekali untuk menikah untuk seumur hidup dan tidak menginginkan gejala permasalahan dalam rumah tangga hingga mengakibatkan perceraian.³⁹

Pendapat HHB tentang tujuan pendidikan dalam keluarga adalah mencapai *sakinah mawaddah wa rahmah*, bahwasanya dalam pernikahan itu hubungan yang langgeng sampai seumur hidup bersama-sama menjaga

³⁸ Nazaruddin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, H. 11.

³⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

hubungan agar tidak terjadi permasalahan dalam rumah tangga adalah tujuan yang utama. Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu di dambakan oleh setiap pasangan suami isteri alangkah sukarnya. Nilai-nilai agama juga memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga sehingga cara bersikap, menjalankan kewajiban, dan memberikan hak pasangan sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰

HHB. Memahami bahwa dalam menjalankan tujuan dalam pendidikan keluarga itu harus didasari dengan ilmu agama serta yang berkaitan tentang pendidikan keluarga.

Sakinah mawaddah wa rahmah itu bisa dicapai tentunya dengan pendidikan, kalau tidak didasari dengan pendidikan agama, ilmu pengetahuan untuk dibidang rumah tangga, bidang munakahat nikah dikaji, bagaimana kedudukannya sebagai suami, sebagai istri. Jika suami istri mengkaji dan mengamalkannya, insya Allah kehidupan rumah tangganya langgeng betarusan hingga akhir hayat, hanya maut yang akan memisahkan. Karena yang kita ketahui sekarang kehidupan akhir zaman pengaruh dunia macam-macam yang terjadi, ada yang baru menikah 1 minggu, 1 bulan bercerai. Bahkan ada yang sudah lama menikah sampai mempunyai anak atau mempunyai cucu mereka cerai juga. Ya mereka itu kurang memahami, mendalami dan kurang mengamalkan.⁴¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

⁴⁰ Muslim Arma, “Keluarga Sakinah Berwawasan Gender,” *Jurnal Muwazah*, no. 2 (2017): H. 179.

⁴¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

Penjelasan dari pendapat HHB. Mengenai *sakinah mawaddah wa rahmah* itu tidak akan bisa terealisasi kecuali dengan mengamalkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan rumah tangga. Orang tua harus tau bagaimana peran mereka dalam rumah tangga, suami mempunyai perannya sendiri, istri mempunyai perannya sendiri bahkan anak juga mempunyai perannya sendiri. Sehingga dalam menjalankan pendidikan dalam keluarga itu harus memerlukan ilmu. Untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah tentu saja memerlukan usaha yang keras, konsisten dan berkesinambungan.⁴² Oleh karena itu dalam mencapai sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, perlu memahami terlebih dahulu apa hakekat dan tujuan dari sebuah keluarga, baru kemudian dilanjutkan dengan bagaimana cara membangun sebuah keluarga yang sakinah.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan dalam keluarga HZH menyatakan bahwa *sakinah mawaddah wa rahmah* adalah tujuan pendidikan keluarga yang harus dicapai dengan proses yang benar.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pendidikan keluarga itu adalah sebagaimana Do'a yang berasal dari dalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 74 :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Ya Allah berilah saya suami ataupun dzuriat ataupun istri yang menyenangkan ketika dilihat dan jadikanlah kami pemimpin orang-orang yang bertaqwa. Menjadi pemimpin itu memberi komando, memberi bimbingan kearah yang baik. Sakinah mawaddah wa rahmah juga menjadi tujuan pendidikan keluarga

⁴² Hasan Basri, *Keluarga Sakinah; Tinjauan Psikologi dan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), H. 3.

yang harus dicapai Cuma harus dilihat dari pengelihatan dulu. Mawaddah itu orang yang harus melihat bagaimana ia menyenangkan ketika dilihat. Salah satu tujuan pendidikan dalam keluarga yang harus dicapai adalah sakinah mawaddah wa rahmah, karena keluarga yang samara adalah keluarga yang ketika dipandang akan membuat tenang dan menyenangkan bagi yang memandang.⁴³

Jawaban dai HZH menggambarkan tujuan pendidikan keluarga yang ingin di tuju adalah keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Keluarga yang ketika suami melihat anak dan istrinya, istri melihat ke suami dan anaknya, serta anak melihat ke ayah dan ibunya dapat membawa ketenangan ketika melihatnya.

Keluarga harmonis adalah suatu keadaan keluarga yang terdapat hubungan komunikasi dengan baik (ma'ruf) dan saling melindungi. Suatu keluarga dikatakan harmonis bila terjadi komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Segala persoalan dapat dipecahkan secara internal bersama.⁴⁴ Maka pembinaan pribadi dan lingkungan keluarga yang harmonis adalah tugas dan kewajiban utama dalam menghadapi seluruh problematika kehidupan. Fenomena keluarga yang harmonis dapat terlihat dari kehidupan yang terhindar dari konflik.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

⁴⁴ Zainal Arifin, "Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Milenial," *Jurnal Studi Keislaman*, 2020, H. 203.

⁴⁵ R. Zainul Mushthofa dan Siti Aminah, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Kafa'ah Sebagai Upaya Membentuk Keluarga Sakinah," *Jurnal Ummul Qura*, 2020, H. 48.

Ada beberapa upaya yang bisa mengantarkan keluarga menjadi keluarga yang bahagia .⁴⁶

- 1) Dengan menjadikan keluarga yang ahli sujud, keluarga yang ahli taat, keluarga yang menghiasi dirinya dengan dzikrullah, dan keluarga yang selalu rindu untuk mengutuhkan kemuliaan hidup di dunia, terutama mengutuhkan kemuliaan di hadapan Allah Swt kelak di surga.
- 2) Menjadikan rumah sebagai pusat ilmu. Memiliki harta tetapi kurang ilmu akan menjadikan kita diperbudaknya. Harta dinafkahkan akan habis, ilmu dinafkahkan akan melimpah. Bekali anak-anak sejak kecil dengan ilmu dan jadilah orang tua yang senantiasa menjadi sumber ilmu bagi anak-anaknya.
- 3) Jadikan rumah tangga sebagai pusat nasihat
- 4) Jadikan rumah sebagai pusat kemuliaan.
- 5) Perkawinan merupakan sebuah ikatan yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan kehidupan kemanusiaan. Oleh karena itu secara naluriah manusia akan berusaha untuk mendapatkan pasangan hidup yang sesuai dengan keinginan mereka walaupun dalam ketentuan agama dianjurkan untuk selektif dalam memilih pasangan. Permasalahan memilih jodoh merupakan sesuatu yang pernah dialami oleh orang dalam menempuh rumah tangga. Seseorang dalam memilih calon istri atau suami mesti dipertimbangi oleh kriteria tertentu, walaupun upaya tersebut bukan merupakan suatu yang kunci, namun dapat menentukan baik tidaknya rumah tangga.
- 6) Segala aspek kehidupan dalam rumah tangga harus diputuskan dan diselesaikan berdasarkan hasil musyawarah minimal antara suami dan istri.
- 7) Dalam kehidupan rumah tangga harus tercipta suasana yang merasa saling kasih, saling asih, saling cinta, saling melindungi dan saling sayang.
- 8) Dalam kehidupan berkeluarga, jangan sampai ada anggota keluarga yang merasa berhak memukul atau melakukan tindak kekerasan fisik dalam bentuk apapun, dengan dalih atau alasan apapun, termasuk alasan atau dalih agama.⁴⁷

Dengan demikian, kesimpulan daei pendapat Ulama tentang tujuan pendidikan keluarga adalah mencapai keluarga yang *sakinah*

⁴⁶ M. Alfatih Suryadilaga, *Membina Keluarga Mawaddah Wa Rahmah Dalam Bingkai Sunah Nabi* (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2003), H. 107.

⁴⁷ Khoiruddin Nasution, *Islam Tentang Relasi Suami dan Istri (Hukum Perkawinan I)* (Yogyakarta): Academia+Tazzafa, 2004), H. 36.

mawaddah wa rahmah yang dibangun berdasarkan ikatan pernikahan yang sah. Keluarga yang *samara* adalah keluarga yang mampu memberikan kasih sayang kepada seluruh anggota keluarganya sehingga keluarga yang *samara* dapat mendapatkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah* dapat dicapai dengan cara mentaati anjuran agama dengan niat untuk mewujudkan keluarga sakinah agar dapat mengembangkan dakwah Islamiyah.

d. Metode Pendidikan Keluarga

Metode pendidikan keluarga adalah cara yang dipakai oleh orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya atau anggota keluarga yang lainnya. Metode pendidikan keluarga digunakan untuk mendidik anak agar memiliki kepribadian Muslim yang diridhai Allah SWT sehingga metode pendidikan keluarga yang diberikan tidak boleh bertentangan dengan pedoman al-Qur'an dan Hadits.⁴⁸

Untuk melaksanakan materi pendidikan dalam keluarga diperlukan metode pendidikan agar orang tua dapat berhasil melaksanakan pendidikan dalam keluarga serta memperoleh hasil maksimal. Banyak metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga. Di dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rafi'e menyebutkan bahwa ada dua belas metode pendidikan dalam Islam berdasarkan al-Qur'an yaitu metode keteladanan, metode nasihat, metode demonstrasi, metode

⁴⁸ Abubakar, *Konsep Pendidikan Dalam Keluarga*, H. 49.

musyawarah, metode ceramah, metode kisah, metode penelitian metode hiwar (dialog), metode pemberian ganjaran, metode pemberian hukuman, metode diskusi dan metode tanya jawab.⁴⁹

Metode pendidikan keluarga menurut Helmawati ialah hendaknya harus bervariasi sesuai dengan potensi orang tua dalam menjalankan metode tersebut dan sesuai potensi anak dalam menerima pendidikan keluarga yang dilakukan oleh kedua orang tuanya serta harus banyak memotivasi agar anak didik tidak bosan ketika menerima pendidikan dari orang tuanya.⁵⁰ Sedangkan metode pendidikan yang dapat mempengaruhi anak didik menurut Ulwan ada 5 macam, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat, metode memberi perhatian, dan metode pemberian hukuman.⁵¹

1) Metode Keteladanan

Keteladanan adalah makna yang berasal dari kata *uswatun hasanah* yang artinya adalah orang yang melakukan contoh yang baik. Dengan demikian keteladanan ialah perilaku orang yang sebaiknya dicontoh oleh orang lain. Pengertian *uswatun hasanah* banyak terdapat dalam firman Allah SWT. salah satu ayat yang menyebutkan pengertian keteladanan adalah pada QS. al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

⁴⁹ M. Noor Fuadi dan Ahmad Muradi, *Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits* (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020), H. 125.

⁵⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), H. 59.

⁵¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, 1990), H. 141.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٨١﴾

Ayat di atas menerangkan dan menjelaskan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW adalah sebagai teladan yang baik yang harus dicontoh kepribadiannya. Rasulullah SAW menjadi sosok teladan bagi seluruh manusia. Kepribadian yang harus dicontoh dari Rasulullah adalah seorang yang mempunyai akhlak yang mulia, kuat imannya, berani, sabar dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dan ikhlas sepenuhnya terhadap segala ketentuan Allah SWT.

HHB. Berpendapat bahwasanya metode yang paling penting dan lebih untuk dilaksanakan dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga adalah metode keteladanan.

Metode pendidikan yang paling penting dan lebih utama dilaksanakan dalam pendidikan keluarga adalah metode keteladanan, sebagai orang tua terutama yang laki-laki sebagai kepala rumah tangga dia menjadi teladan bagi anak istrinya. Jika hanya menasihati, nasihat itu bisa hanya masuk telinga kanan dan telinga kiri, tetapi dengan metode keteladanan itu bisa diikuti hal ihwal setiap hari, itu juga yang di sebut *lisanul hal afsahu min lisani maqol* keteladanan itu lebih fasohah daripada nasihat.

Jadi seandainya anak masih usia dini 1-2 tahun yang sudah bisa berjalan, metode keteladanan orang tuanya lebih diutamakan, seperti sholat di awal waktu, berwudhu baru melaksanakan sholat membawa sejadah. Anak itu dengan otomatis mengikuti orang tuanya di belakang tanpa disuruh atau dinasihati, dia pasti meikuti. Hal demikian yang disebut dengan keteladanan dalam keluarga. Jadi jika orang tua tidak melaksanakan kebaikan seperti sholat bagaimana anaknya mau mengikuti orang tuanya, jadi baik buruknya anak itu tergantung orang tuanya, seperti perkataan Rasulullah :

حدثنا آدم حدثنا ابن أبي ذئب عن الوهري عن أبي سلمة بن عبد الرحمن عن أبي هريرة رضي هلا عنه قال : قال النبي صلى هلا عليه و سلم: كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصره أو ميحسانه كمثل البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء⁵²

Seorang anak itu dilahirkan dalam keadaan suci/bersih, kedua orang tuanyalah yang bisa menjadikan anak tersebut yahudi, nasrani atau majusi. Jadi tergantung orang tuanya, bagaikan kertas putih bersih orang tuanya yang mencoret-coret mau apa ? mau menjadikan orang Islam yang baik, hahudi, nasrani atau majusi kah? Jika mau menjadikan anak itu orang Islam yang baik maka itu teladankan kepada anak keteladanan secara Islami. Terkadang banyak yang lepas jalur, orang tua sekarang banyak mendidik terhadap anaknya. Terkadang hanya menyerahkan anak kepada guru disekolahan saja tidak di kontrol lagi, ketika anak di rumah tidak tau lagi urusannya. Padahal dirumah lebih banyak waktunya, siang malam ada dirumah hanya pagi di sekolah. Mendidik anak dalam keluarga itu lebih utama, karena anak mendapatkan pendidikan di sekolah hanya sebentar, setelah pulang dari sekolah orang tuanya lah yang bertanggung jawab terhadap anak.⁵³

Keteladanan merupakan metode pendidikan dan pengajaran yang paling berpengaruh dan sangat efektif untuk membentuk kepribadian serta memberikan contoh yang baik kepada anak didik. Setiap perbuatan dan ucapan orang tua kurang lebihnya pasti akan dicontoh anak- anaknya. Dalam hal ini pendidik harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak didik bukan hanya dengan perintah saja, sehingga hal-hal baik yang selalu dilakukan orang tua akan ditirunya.

⁵² Abu Dawud Sulaiman, Sunan Abi Daud, Jilid 2, H. 167.

⁵³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

Dengan cara meniru perilaku orang tuanya, anak banyak mengambil pelajaran.⁵⁴ Menurut Ulwan,

Memberi keteladanan yang baik dalam pandangan Islam merupakan metode yang paling membekas pada anak. Ketika anak menemukan pada diri kedua orang tua dan pendidiknya suatu teladan yang baik dalam segala hal, maka ia telah meneguk prinsip-prinsip kebaikan dalam jiwanya akan membekas berbagai etika Islam.⁵⁵

Metode keteladanan menurut Arifin adalah metode yang akan banyak berpengaruh kepada pola tingkah laku dalam kehidupan anak sehari-hari. Dengan demikian metode keteladanan yang diajarkan secara langsung oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Oleh karena itu, orang tua harus belajar dan berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya dalam keluarga sehingga anak dapat mencontoh kepribadian orang tua dan menjadikan orang tua menjadi teladan dan panutan yang baik baginya.⁵⁶

Sependapat dengan HHB. HZH berpendapat dari banyaknya metode pendidikan yang paling tepat digunakan dalam pendidikan keluarga adalah metode pendidikan keteladanan.

Metode yang paling bagus adalah metode keteladanan yang memberikan contoh bukan hanya sekedar kata-kata tetapi juga disertai tindakan yang sesuai dengan kata-katanya. seperti yang terdapat di dalam QS. al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

⁵⁴ Basir, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*, h. 76.

⁵⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 178.

⁵⁶ Muradi, *Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits*, h. 131.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Itu jelas sekali bahwa metode pendidikan keteladanan itu perlu, bukan hanya di ucapkan, seperti contoh bapak menegur anak jangan beroko tetapi bapaknya beroko, ayo solat tetapi bapaknya tidak solat, bapaknya menyuruh anak kemushola tetapi bapaknya tidak kemushala.⁵⁷

Jawaban HZH tentang metode apa yang digunakan dalam mendidik dalam keluarga serta metode yang paling utama dari metode-metode pendidikan yang sangat cocok digunakan dalam pendidikan keluarga adalah metode keteladanan. Karena semua metode itu saling berkaitan kepada metode keteladanan. Seperti metode pembiasaan, nasihat dan lainnya sangat bergantung kepada metode keteladanan. Karena teladan yang baik akan menghasilkan pembiasaan yang baik, serta nasihat yang baik. Sehingga orang yang ingin dirinya diteladani orang lain harus berusaha memberikan keteladanan yang terbaik agar keteladanan itu berubah menjadi pembiasaan yang baik.

Keluargalah yang menentukan masalah pendidikan yang pertama terhadap anak. Karna dalam menentukan pendidikan pertama anak adalah bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Penting bagi orang tua dalam mendidik anak untuk bisa membina dan menanamkan keteladanan yang baik agar anak tumbuh dengan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya, sehingga tujuan dalam

⁵⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

keluarga dalam menjadikan keluarga yang ideal, keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *rahmah* bisa tercapai dengan baik.

Dengan demikian, kesimpulan dari pendapat ulama mengenai metode keteladanan adalah metode yang penting dan paling utama, karena dengan metode keteladanan akan memberikan pengaruh besar bagi keluarga terutama berpengaruh terhadap pola tingkah laku dalam kehidupan anak sehari-hari. Dengan demikian metode keteladanan yang diajarkan secara langsung oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap anak. Oleh karena itu, orang tua harus belajar dan berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya dalam keluarga sehingga anak dapat mencontoh kepribadian orang tua dan menjadikan orang tua menjadi teladan dan panutan yang baik baginya.⁵⁸

2) Metode Nasihat

Metode nasihat dalam makna yang diambil dari kata *mau'izah* yang artinya ialah nasihat yang bijaksana yang dapat diterima oleh pikiran dan perasaan orang yang menerimanya. Metode nasihat ialah salah satu metode pendidikan yang dalam digunakan orang tua dalam melaksanakan pendidikan keluarga. Dengan metode nasihat orang tua dapat mengajarkan suatu materi melalui pemberian masukan kepada anak. Tidak hanya memberi saran tetapi juga bisa berbentuk motivasi dan

⁵⁸ Muradi, *Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits*, H. 131.

pencerahan kepada anak agar dapat menyadari apa yang harus sebaiknya dipilih demi kebajikannya.⁵⁹

HHB. Berpendapat bahwasanya dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, orang tua jangan pernah bosan menasihati keluarganya.

Dalam melaksanakan pendidikan keluarga orang tua jangan pernah bosan untuk menasihati anak, harus terus menerus dilakukan jangan sampai ada kata jenuh dan bosan dalam menasihati anak. Jangan sampai orang tua bosan menasihati, sampai berkata kepada anak sudah biarkan saja sejadijadinya, hal demikian ini tidak boleh karena itu termasuk berputus asa dengan rahmat Allah.⁶⁰

Pendapat HHB bahwasanya dalam mendidik anak harus menggunakan nasihat adalah untuk menciptakan interaksi dalam keluarga sehingga komunikasi antara orang tua dan anak tidak pernah terputus. Hal yang demikian senada dengan metode nasihat menurut Armai Arief ialah metode yang mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif untuk menciptakan interaksi pendidikan. Memberikan nasihat kepada anak didik akan sangat berpengaruh besar karena apabila nasihat disampaikan secara baik dan benar hal yang demikian dapat menjadikan psikologis anak didik dapat berkembang dengan baik.⁶¹

⁵⁹ Muradi, H. 134.

⁶⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

⁶¹ Muradi, *Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits*, H. 135.

Sedangkan pendapat HZH tentang metode pendidikan memberikan nasihat adalah metode pendidikan yang penting, karena sebagai manusia biasa pasti bisa melakukan kesalahan. Untuk dapat kembali kejalan yang benar salah satu cara dengan memberikan nasihat kepada orang yang salah dalam bertindak

Metode nasihat ini juga penting, nasihat itu berupa kata-kata. Menasihati itu juga jangan hanya sekedar memberikan kata-kata tetapi juga dengan perbuatan seperti contoh menasihati anak : kamu harus jujur, liat saya jujur. Maka nanti akan ada manfaatnya. Anak perlu tau bahwa kalau kamu baik nanti akan mendapatkan kebaikan. Terlebih lagi seorang kiyai melakukan kesalahan jika tidak ada yang berani menasihati akan lebih berbahaya, karena kiyai adalah orang yang memberi contoh. Jika orang biasa yang berbuat salah mudharatnya kurang berbahaya, tetapi seorang kiyai salah tidak bisa di koreksi/dinasihati bahayanya akan jauh lebih besar.⁶²

HZH berpendapat bahwa dalam mempraktikan metode nasihat orang tua harus menjadi teladan yang baik terlebih dahulu, karena anak akan menilai dan mengikuti apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Dengan menasihati anak, akan terjadi ruang interaksi antara orang tua dan anak sehingga anak akan dapat dengan seksama memahami arti nasihat yang diberikan oleh orang tuanya. Dan metode nasihat ini juga sangat penting, karena semua orang sangat sekali memerlukan nasihat. Jika orang sudah tidak bisa menerima nasihat terlebih lagi orang itu mempunyai kedudukan yang tinggi di masyarakat. Maka yang terjadi

⁶² Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

pada akhirnya dapat membuat masyarakat itu mencontoh perilaku yang menyalahi aturan dari tokoh masyarakat tersebut.

Metode nasihat adalah salah satu metode pendidikan yang penting dalam menjalankan proses pendidikan dalam keluarga, terlebih lagi pada zaman sekarang teknologi berkembang dengan pesat sehingga orang tua harus lebih ekstra dalam memberikan bimbingan serta nasihat terhadap anak. HHB memahami bahwa orang tua juga harus tegas dalam memberikan nasihat serta aturan kepada anak sehingga anak terbatas dalam menggunakan teknologi yang pada zaman ini seperti pisau bermata dua, akan memberikan dampak positif dan juga akan memberikan dampak negatif yang besar jika tidak diawasi penggunaannya.

Dengan pengaruh dunia sekarang ini tidak dapat diketahui salah satunya masalah hp terhadap anak itu yang mempengaruhi dia, mainan game dan macam-macam yang dapat di akses oleh anak. Jadi orang tua harus membatasi. Kalau perlu orang tua menjadwalkan kapan anak boleh menggunakan hp. Harus ada ketegasan dari orang tua dalam masalah perkembangan teknologi pada zaman sekarang. Jika hal tersebut dibiarkan anak bisa kebiasaan dan pada akhirnya pendidikan yang lain terutama pendidikan agama terlewatkan. Orang tua terkadang kasihan dengan anak yang menangis ketika tidak diberikan hp, jadi hp tersebut diberikan keanak agar berhenti menangis, akhirnya hal demikian menghabiskan waktu anak sehingga tidak ada lagi waktu untuk belajar lagi di rumah. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut orang tua harus tegas dalam mengambil keputusan untuk pendidikan anaknya, untuk masa depan anaknya.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

Dengan demikian, jika metode nasihat disampaikan dengan cara yang benar maka itu dapat memberikan dampak yang besar bagi anak. Metode nasihat menurut Abd al-Rahman Umdirah bahwasanya nasihat itu selalu dibutuhkan oleh jiwa karena memberikan ketenangan hati. Terlebih lagi jika nasihat itu keluar dari lisan orang tua yang menginginkan anaknya baik dan sukses. Hal tersebut sesuai dengan nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya. Bahwa nasihat luqman al-Hakim merupakan metode pendidikan yang mampu menggetarkan perasaan dan hati serta harus dilakukan secara terus menerus.⁶⁴

3) Metode Pembiasaan

Peran orang tua sebagai lingkungan terdekat sangat mempengaruhi pembiasaan anak-anaknya dalam bidang apapun yang telah ia dapat dari luar. Pembiasaan-pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam, membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasihat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan oleh orang tua agar perilaku anak yang menyimpang dapat dikendalikan.⁶⁵

⁶⁴ Basir, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*, h. 73.

⁶⁵ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Gramedia, 2014), H. 80.

Pendapat HHB. Dalam mempermudah orang tua dalam mendidik anak adalah dengan menggunakan metode pembiasaan mulai dari sejak masa kecilnya sehingga anak mudah mengikuti pendidikan yang sudah diberikan orang tuanya ketika waktu dewasanya anak.

Jika anak itu masih kecil maka orang tua sudah harus ditanamkan sifat-sifat dan perilaku baik agar ketika besarnya anak itu terbiasa bersikap baik. Jika anak sudah besar maka susah untuk menanamkan dan mendidik untuk berperilaku baik, taat dan patuh terhadap orang tua. Ibarat pohon jika dia sudah besar maka susah untuk untuk meluruskan apabila bengkok mulai kecilnya, jika dipaksa untuk diluruskan paka bisa patah pohon itu. Tetapi jika pohon itu masih kecil apabila bengkok pohon itu masih bisa di bentuk masih bisa diluruskan.⁶⁶

HHB memahami bahwasanya mendidik anak itu harus dilaksanakan mulai masa kecilnya sehingga mudah mendidiknya ketika waktu dewasanya. Metode pembiasaan harus dilaksanakan oleh orang tua pada saat anak masih kecil sehingga anak dapat meniru dan terus mengulang-ulang apa yang dibiasakan oleh orang tuanya. Karena daya tangkap dan ingatan anak sangat besar pada waktu masih kecil maka orang tua harus membiasakan kebiasaan yang baik agar anak tumbuh menjadi orang yang baik pada saat besarnya. Metode pembiasaan ini sangat cocok dilaksanakan orang tua dalam membentuk aqidah dan akhlak anak.⁶⁷

Orang tua harus menanamkan akhlak dan kepribadian yang baik mulai dari sejak dini agar anak terbiasa bersikap baik kepada keluarga, lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan

⁶⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

⁶⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, 1993), H. 103-108.

sekolahnya. Orang tua harus juga mengajarkan cara bersikap kepada orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda agar menghadapi mereka dengan baik dan penuh akhlak. Caranya dengan menghormati seperti memberi salam ketika bertemu, mencium tangan kepada orang yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda. Caranya adalah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada keluarganya sehingga orang tua mudah dalam membimbing dan membina keluarganya.⁶⁸

Dalam pendidikan dan pembinaan karakter melalui pola pembiasaan bagi anak, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan karakter anak sehingga anak berada pada jalan yang baik dan benar. Jika anak melakukan kesalahan, maka orang tua dengan arif dan bijaksana mengingatkan dan membenahinya, begitu juga sebaliknya jika anak melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan pujian maupun hadiah.⁶⁹

Orang tua yang memberikan aturan tetapi anak juga harus selalu diawasi jangan dibiarkan saja. Contoh memberikan pengawasan adalah seperti dipondok, peraturan sudah ada diberikan kepada tiap santri tetapi tetap harus ada yang mengawasi dan ada yang mengontrol.⁷⁰

Hal yang sama dengan pendapat HZH tentang metode pembiasaan. Bahwa dalam mempraktikkan metode pembiasaan orang tua

⁶⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

⁶⁹ Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, H. 85-91.

⁷⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul hal 08.00 Wita.

harus membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik mulai dari masa kecilnya anak.

Pendidikan itu perlu pembiasaan. Pembiasaan yang baik maka akan melahirkan anak yang baik, pembiasaan yang jelek maka akan melahirkan anak yang jelek.⁷¹

Keterangan di atas menunjukkan pentingnya pembiasaan yang baik yang harus dimulai sedini mungkin agar anak dapat terbiasa dengan pembiasaan yang sudah diterapkan oleh kedua orang tuanya. Karena orang tua adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh dan pembiasaan kepada anak. Orang tua yang memberikan pembiasaan yang baik, maka anak itu juga akan menjadi orang yang baik. Sebaliknya, orang tua yang memberikan pembiasaan yang kurang baik, maka susah menjadikan anak baik ketika dewasanya. Karena anak terbiasa dengan kebiasaan yang kurang baik yang dibiasakan orang tuanya mulai anak itu masih kecil.

Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat Ulama tentang pendidikan dalam keluarga adalah pengaruhnya sangat besar dalam membina pribadi anak salah satunya dengan metode pembiasaan. Dengan metode ini dapat mengantarkan anak ke arah kematangan dan kedewasaan, sehingga anak dapat mengendalikan

⁷¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

dirinya, menyelesaikan persoalannya dan menghadapi tantangan hidupnya.

4) Metode Pemberian Motivasi

Metode pemberian motivasi adalah proses mendorong dan menggerakkan seseorang agar mau melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan keluarga, pemotivasian dapat dimaknai sebagai upaya-upaya menggerakkan anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan. Berkaitan dengan itu, orang tua dituntut untuk mampu menjadi motivator dengan menjadi teladan bagi anak-anaknya.⁷²

HHB berpendapat bahwa memberikan motivasi kepada anak dapat meningkatkan semangat anak dalam memperbuat kebaikan dan meinggalkan segala yang dilarang.

Dengan pendidikan untuk meningkatkan segala-galanya terutama dengan pendidikan agama agar bisa mencapai tujuan pendidikan dalam keluarga yang sudah disebutkan tadi. Perjalanan dalam dunia ini hanya sementara sedangkan akhirat itu kekal. Tujuan akhir itu akhirat dunia itu bagaikan jembatan untuk menuju akhirat.⁷³

HHB memahami bahwa pendidikan itu dapat meningkatkan segalanya, mulai dari kualitas diri sampai dengan kualitas kehidupan.

⁷² Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*.

⁷³ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

Sehingga yang didapatkan adalah kebahagiaan dunia dan akhirat, itu yang menjadi tujuan dari perjalanan dalam dunia.

Menurut pendapat HZH bahwa memberikan motivasi kepada anak harus dengan cara memberi tau mereka bahwa apa yang mereka kerjakan akan mendapatkan konsekuensi yang sama seperti apa yang mereka kerjakan.

Anak-anak itu biasanya termotivasi oleh hadiah, hadiah itu perlu. Hadiah diberikan bagi yang taat, bagi yang tidak taat diberikan sanksi sesuai dengan kondisi anak. Dan memotivasi dengan kata-kata seperti : Anak perlu tau bahwa kalau kamu baik nanti akan mendapatkan kebaikan. Jadi mereka akan termotivasi dengan kata-kata.⁷⁴

Dengan demikian motivasi ini sangat berkaitan dengan metode pemberian hadiah dan hukuman, karena anak akan termotivasi memperbuat kebaikan dan akan termotivasi untuk meninggalkan perbuatan kurang baik, karena setiap perbuatan akan ada konsekuensi masing-masing.

Dengan memotivasi anak dapat membuat anak tersebut sadar bahwasanya segala perbuatan yang dilakukan pasti ada balasannya. Ketika memperbuat kebaikan maka anak akan mendapatkan hadiah dan ketika memperbuat sesuatu yang dilarang oleh aturan maka anak akan mendapatkan hukuman, hal yang demikianlah yang akan

⁷⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

memotivasi anak sehingga anak bersemangat dalam memperbuat kebaikan.

5) Metode Pemberian Hadiah

Hadiah atau ganjaran adalah salah satu metode pendidikan Islam yang dapat digunakan oleh orang tua dalam melaksanakan perannya menjadi pendidik dalam keluarga. Metode pemberian hadiah adalah alat pendidikan yang preventif dan represif artinya bisa menyenangkan dan bisa menjadi motivator belajar bagi anak didik.⁷⁵ Orang tua sebagai pendidik harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Anak yang melakukan perbuatan yang baik akan mendapat hadiah bukan hanya materi mungkin bisa juga dengan pujian, sebaliknya anak yang melakukan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman bukan semata-mata hukuman fisik namun dengan meminta anak agar bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukan.

Metode pemberian hadiah ini menurut Istadi bisa dijadikan metode perantara saja karena metode pemberian hadiah ini hanyalah stimulus yang bersifat eksternal. Sedangkan tujuan utama dari melaksanakan metode ini adalah untuk memotivasi anak didik untuk bisa semangat dalam melaksanakan kebaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemberian hadiah harus direncanakan sesuai dengan perilaku

⁷⁵ Muradi, *Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits*, H. 140.

anak. Harus ada penilaian dalam memberikan hadiah seperti memberikan hadiah karena anak berperilaku baik, harus ada batasannya. Paling baik berupa perhatian dan tidak hanya mengandalkan pemberian uang. Pemberian hadiah harus distandarkan pada proses bukan pada hasil.⁷⁶

HHB berpendapat bahwa dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga orang tua dan anak harus menyepakati aturan yang akan disepakati tentang aturan yang harus dikerjakan dan aturan yang tidak boleh dikerjakan. Ketika anak mengerjakan aturan-aturan yang harus dikerjakan maka anak akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya dan sebaliknya jika anak melanggar aturan yang telah disepakati, maka anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang dikerjakan anak, agar anak dapat termotivasi dalam melakukan kebaikan sehingga kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan anak dapat menjadi pembiasaan yang akan terus berlanjut sehingga sampai dewasanya anak tersebut.

Dalam pendidikan keluarga harus ada pemberian hadiah, supaya anak waspada dalam menjaga diri. Jika berprestasi dia akan mendapatkan hadiah, jika melanggar aturan maka dia mendapatkan sanksi. Hal yang demikian juga dapat memotivasi anak agar bisa selalu berbuat baik, agar anak tambah giat lagi mendapatkan prestasi agar bisa selalu mendapatkan hadiah dari orang tuanya atas pencapaian yang sudah dia dapatkan.⁷⁷

Pendapat HHB tentang metode pemberian hadiah ini sangat bagus bagi orang tua yang menerapkannya, karena dengan memberikan

⁷⁶ Muradi, H. 141.

⁷⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

hadiah kepada anak atas perilaku baik maupun prestasi anak akan meningkatkan lagi motivasi anak untuk bisa lebih lagi dalam memperbuat kebaikan dan meingkatkan prestasi setinggi-tingginya.

Sependapat dengan HHB. HZH juga berpendapat bahwa dalam menjalankan pendidikan dalam keluarga, orang tua harus menerapkan metode pemberian hadiah maupun hukuman.

Pemberian hadiah ini saya berlakukan praktikan dan efeknya sangat luar biasa. Tetapi pemberian hadiah itu terus dilakukan. Jika anak berbuat baik dikasih hadiah untuk lebih menyemangati anak. Jadi ketika anak banyak melakukan banyak kebaikan dan ketaatan maka anak juga sering mendapatkan hadiah sebagai bentuk balasan dari perbuatannya.⁷⁸

Langkah awal untuk mewujudkan penegakan aturan dalam keluarga adalah dengan membuat peraturan keluarga yang disepakati bersama dan dapat mengikat semua anggota keluarga, tak terkecuali orang tua. Peraturan keluarga berfungsi sebagai pengawasan yang tidak bisa dilakukan oleh orang tua terus menerus serta untuk mengatur kelancaran dan kenyamanan hidup berumah tangga sekaligus membantu membentuk karakter anak. Selain itu orang tua juga harus memberi pemahaman kepada anak tentang manfaat yang diperoleh jika menaati peraturan dan menjelaskan akibat jika melanggar peraturan.

⁷⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

Hal ini juga dapat melatih rasa tanggung jawab anak terhadap apa yang dilakukannya di rumah maupun pergaulan di luar rumah.⁷⁹

6) Metode Pemberian Hukuman

Orang tua sebagai pendidik harus memberikan pemahaman sejak dini bahwa setiap perbuatan akan ada konsekuensinya. Anak yang melakukan perbuatan yang baik akan mendapat hadiah bukan hanya materi mungkin bisa juga dengan pujian, sebaliknya anak yang melakukan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman bukan semata-mata hukuman fisik namun dengan meminta anak agar bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukan.

Bentuk usaha lain yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter anak dalam keluarga adalah penegakan aturan. Esensi penegakan aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak.

Metode pemberian hukuman hampir sama dengan metode pemberian hadiah, Anak yang melakukan perbuatan yang baik akan mendapat hadiah bukan hanya materi mungkin bisa juga dengan pujian, sebaliknya anak yang melakukan perbuatan yang buruk akan mendapat hukuman bukan semata-mata hukuman fisik namun dengan

⁷⁹ Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, H. 80-91.

meminta anak agar bertanggung jawab dengan kesalahan yang dilakukan.

HHB berpendapat bahwa dalam melaksanakan pendidikan keluarga pemberian hadiah dan hukuman berkaitan dengan pemberian motivasi, karena anak akan termotivasi memberbuat kebaikan dan meinggalkan hal-hal yang tidak baik sehingga anak akan mendapatkan hadiah ketika mereka melakukan kebaikan dan mendapatkan prestasi, sebaliknya mereka akan menjauhi pelanggaran karena mereka akan mendapatkan sanksi ketika memperbuatnya.

Kedua orang tua dalam keluarga terutama suami harus membuat peraturan yang dapat mendisiplinkan keluarganya. Baik itu suami ataupun istri harus mempunyai aturan sendiri untuk mendisiplinkan anaknya, seperti bangun pagi jangan sampai melewati waktu solat subuh, ketika sudah mendekati waktu sholat orang tua membangunkan anaknya untuk segera mengerjakan sholat begitu juga waktu-waktu yang lain seperti waktu sholat dzuhur, ashar, maghrib dan isya, seperti itu kedisiplinan dalam melatih anaknya untuk disiplin dalam berbuat baik. Orang tua juga mengatur waktu anak untuk belajar dan lain-lain diluar waktu sekolahnya. Semuanya ada aturan, jam makan, jam tidur, jam bermain semuanya harus di atur agar anak terbiasa disiplin waktu.⁸⁰

Bentuk usaha lain yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter anak dalam keluarga adalah penegakan aturan. Esensi penegakan aturan adalah memberikan batasan yang tegas dan jelas mana yang harus dan tidak harus dilakukan, serta mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Pemberian hukuman menurut Hasan

⁸⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

langgulung adalah hukuman yang sesuai dengan tujuan dalam pendidikan keluarga yang ingin dicapai, hukuman yang baik itu ialah hukuman yang harus mempertimbangkan kesalahan yang dilakukan oleh anak.⁸¹

Orang tua juga harus tegas dalam mendidik anak, dalam menegakan aturan agar anak dapat disiplin, taat dan patuh terhadap orang tua. Hal yang seperti itu semuanya ditanamkan kepada anak mulai dari kecilnya sehingga anak dapat terbiasa diwaktu besarnya.⁸²

Dalam menerapkan metode pemberian hukuman pada anak menurut Ulwan, orang tua harus melakukannya dengan beberapa tahapan, diantaranya.⁸³

- a) Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan
- b) Menunjukkan kesalahan dengan ramah tamah
- c) Menunjukkan kesalahan dengan memberi isyarat
- d) Menunjukkan kesalahan dengan kecaman
- e) Menunjukkan kesalahan dengan memboikot
- f) Menunjukkan kesalahan dengan memukul
- g) Menunjukkan kesalahan dengan memberi hukuman yang mendatangkan efek jera.

⁸¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), H. 45.

⁸² Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

⁸³ Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, 1990, H. 316-322.

HZH berpendapat bahwa pemberian hukuman juga harus dilaksanakan sebagai upaya orang tua memotivasi anak-anaknya agar meninggalkan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan.

Bagi yang tidak taat diberikan sanksi sesuai dengan kondisi anak, jangan memberikan sanksi yang berat-berat.⁸⁴

Pendapat HZH tentang metode pemberian hukuman juga harus dilaksanakan orang tua agar anak bisa berpikir dalam bertindak, jika melanggar aturan mereka akan mendapatkan hukuman dari kedua orang tuanya. Hal yang demikian juga harus sudah di sepakati terlebih dahulu. Ketika anak memperbuat kebaikan maka balasan dari kebaikan itu juga sudah di ketahui. Dengan demikian, anak akan lebih semangat dalam mengerjakan ketaatan dan kebaikan dan berusaha agar tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan agar tidak mendapatkan hukuman dari kedua orang tuanya.

Dalam melaksanakan metode pemberian hukuman harus memiliki prinsip-prinsip agar anak tidak kebal dengan hukuman yang diberikan. Istadi memberikan prinsip-prinsip dalam pemberian hukuman, yaitu hukuman harus seimbang dengan hadiah, orang tua harus memberikan kepercayaan kepada anak sebelum memberi hukuman, hukuman yang diberikan harus sesuai berdasarkan perilaku anak. Orang

⁸⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

tua harus menghukum anak tanpa emosi dan harus ada kesepakatan dengan anak sebelumnya.⁸⁵

Dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya orang tua dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga juga harus memahami metode-metode pendidikan Islam agar dapat mempermudah perannya sebagai pendidik dalam keluarga. Terutama dalam menerapkan metode pemberian hukuman, tentu saja orang tua tidak boleh terlalu berlebihan dalam memberikan hukuman kepada anak, hal yang demikian akan membuat anak ketakutan dan bisa sampai membuat anak terguncang psikisnya. Oleh karena itu, orang tua harus belajar bagaimana cara menghukum anak dengan baik dan benar, dan orang tua harus memberikan hukuman sesuai dengan apa yang dilakukan oleh anak.

e. Materi Pendidikan Keluarga

Materi atau kurikulum pendidikan yang akan diajarkan dalam keluarga seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan yang berdasarkan agama akan membantu anak untuk memiliki iman yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa yang akan membentuk pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Materi yang berdasarkan falsafah berarti materi yang bermuatan nilai-nilai spiritual, nilai-nilai natural, nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai realistik, nilai-nilai perubahan, dan nilai-nilai kemanfaatan. Materi yang berdasarkan psikologi

⁸⁵ Muradi, *Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadits*, H. 143.

berarti pendidikan yang diberikan seharusnya disesuaikan dengan tahap perkembangan, pertumbuhan, bakat, minat dan karakter anak. Materi yang berasaskan sosial berarti materi yang berisikan nilai-nilai ideal, ketrampilan, cara berpikir, adat-kebiasaan, tradisi, seni, dan unsur sosial kemasyarakatan lainnya. HHB berpendapat mengenai materi pendidikan keluarga itu penting karena dalam melaksanakan pendidikan pendidik harus menyampaikan materi terhadap peserta didiknya.

Materi yang harus diajarkan dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga yang paling utama itu adalah materi tentang agama, materi umum itu nomor dua. Jika dia beragama Islam maka ajarkanlah materi pendidikan agama Islam seperti tauhidnya, fiqihnya dan akhlaknya. Orang tua harus menanamkan pendidikan Islam pada anaknya, jangan sampai orang tua lupa dalam mendidik anak sehingga anak itu asal-asalan.

أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ
 ءِ ۖ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقَ ۗ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
 نَحْنُ نَرِزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنفُسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَٰلِكُمْ وَصَدَّكُمْ بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Ajarkan anak itu berbuat baik seperti dengan tuhan bakti setelah itu menyusul orang tua, wajib bakti kepada orang tua.⁸⁶

Dengan demikian, orang tua harus menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemimpin dan pendidik dalam keluarga dengan memberikan materi pada pendidikan dalam keluarga agar konsep dan tujuan pendidikan keluarga dapat berjalan dan tercapai. Materi dalam

⁸⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

pendidikan keluarga adalah materi yang berasaskan agama agar anak dapat memiliki iman yang kuat kepada Allah Swt, sehingga dapat membentuk kepribadiannya menjadi anak yang bertaqwa dan berakhlak mulia. Abdullah Nasih Ulwan membagi materi pendidikan anak sebagai berikut.

1) Materi Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan adalah pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. dalam keimanan kepada Allah Swt, terdapat konsep tauhid. Tauhid adalah meesakan Allah Swt. selain meesakan Allah Swt tauhid juga menyatakan keyakinan untuk meesakan Allah Swt. cara untuk mengimani dan meyakikini keesaan Allah Swt menurut Sayid Sabiq ada dua cara, yaitu: *pertama*, menggunakan akal pikiran untuk menggunakan pikiran untuk memperhatikan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt. *kedua*, mengenal semua nama-nama dan sifat-sifat Allah Swt sebagai sarana untuk mengenalkan manusia kepada Allah dengan menjelaskan nama dan sifat Allah yang baik. Seperti materi keimanan yang terdapat pada surah Luqman ayat 13 dan 16

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ اللَّهِ فِي عَمَإ�نِ أَنْ أَشْكُرَ لِي
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا
 تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ

فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يٰبُنَيَّ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

Dalam ayat di atas, Allah telah meanugrahkan hikmah kepada Luqman al-Hakim. Oleh sebab itu, dia bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang telah diberikan itu. Hikmah yang telah diterimanya menjadikan ucapannya dalam bentuk pesan dan nasihat yang layak untuk diikuti oleh seluruh orang tua dan para pendidik tanpa terkecuali. Ayat di atas menyajikan nasihat pertama Luqman al-Hakim kepada anaknya yang berisi larangan berbuat syirik yang perbuatan syirik itu diilustrasikan sebagai suatu kezaliman yang besar. Di samping itu, melalui ayat ini Allah Swt. memperingatkan kepada Rasulullah Saw tentang nasihat yang pernah diberikan Luqman al-Hakim kepada anaknya sewaktu ia memberikan pelajaran kepadanya, yaitu larangan berbuat syirik. Dengan demikian ayat di atas memberikan pemahaman bahwa orang tua harus memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Di antara kewajiban tersebut adalah memberi nasihat dan pelajaran, sehingga anak-anaknya dapat menempuh jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari kesesatan.⁸⁷

HHB Berpendapat bahwa dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua jangan sampai

⁸⁷ Basir, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*, H. 27-37.

sembarangan dalam mendidik anak, terlebih lagi dalam memberikan pendidikan agama Islam.

Orang tua harus menanamkan pendidikan Islam pada anaknya, jangan sampai orang tua lupa dalam mendidik anak sehingga anak itu asal-asalan.

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَنُلِ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْءًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِي نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾﴾

Ajarkan anak itu berbuat baik seperti dengan tuhan bakti setelah itu menyusul orang tua, wajib bakti kepada orang tua. sejak dini harus ditanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam dirinya dan jangan sampai mensekutukan Allah.⁸⁸

Materi pendidikan yang harus diberikan oleh orang tua sebagai pendidik dalam keluarga kepada anak adalah materi keimanan, karna seorang Muslim harus tau bagaimana cara untuk mengenal dan berbakti serta beribadah kepada tuhan nya.

Hal yang sama diutarakan oleh HZH bahwa materi keimanan itu adalah materi pendidikan keluarga yang sangat penting dan paling utama daripada materi pendidikan yang lain, materi keimanan harus diberikan kepada anak. Bagaimana anak bisa mempercayai orang lain sedangkan dia sendiri tidak percaya kepada tuhan nya.

Keimanan itu jiwa harus ditanamkan sejak dini, walaupun otaknya belum jalan keimanan itu harus ditanamkan. Karena yang mendahului itu batinnya jiwanya, perasaannya. Otak itu kalau

⁸⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

sudah sekolah baru otak. Keimanan itu menjadikan orang tidak mudah dialihkan atau disesatkan, keimanan itu dalam hati jika keimanan istiqomah insya Allah tidak akan berubah.⁸⁹

Cara penerapan pendidikan keimanan ini telah diterapkan oleh Luqman al-Hakim dalam al-Qur'an Allah Swt berfirman dalam surah Luqman, tentang wasiat Luqman al-Hakim kepada anaknya, wasiat itu, agar hanya menyembah Allah semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Ungkapan "*la tusyrik billah*" dalam surah Luqman. Dengan demikian, memberi makna bahwa ketauhidan merupakan materi pendidikan yang terpenting yang harus ditanamkan orang tua sebagai pendidik kepada anaknya sebagai peserta didik. Karena hal tersebut, merupakan sumber petunjuk ilahi yang akan melahirkan rasa aman. Dengan kata lain, orang tua punya kewajiban untuk membimbing, mendidik dan mengantarkan anaknya untuk senantiasa bertauhid kepada Allah Swt dan tidak menyekutukan-nya.

2) Materi Pendidikan Ibadah

Orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran dan pembinaan kepada anak. Membimbing anak untuk taat kepada agama harus dimulai dari lingkungan keluarga, seperti mengerjakan shalat berjamaah, puasa dan membayar zakat. Sebagai bentuk pelaksanaan ibadah adalah melaksanakan shalat. Dalam

⁸⁹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

Islam, kedudukan Shalat adalah kedudukan yang tidak bisa ditandingi oleh ibadah yang lain. Karena shalat adalah tiang agama dan pilar terkuat rukun Islam. hal demikian tertulis dalam hadits nabi “*murū auladakum bissholat*” yang dapat dipahami oleh orang tua menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan shalat.

HHB berpendapat bahwa dalam menerapkan pendidikan keluarga, orang tua harus juga memberikan materi pendidikan ibadah terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Materi yang harus diajarkan dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga yang paling utama itu adalah materi tentang agama, materi umum itu nomor dua. Jika dia beragama Islam maka ajarkanlah materi pendidikan agama Islam seperti tauhidnya, fiqihnya dan akhlaknya.⁹⁰

Pendapat HHB dalam memberikan materi pendidikan ibadah kepada anak dalam pendidikan keluarga adalah sangat penting terutama mengajarkan ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti materi fiqih yang meliputi bersuci, shalat dan lain-lain sehingga anak terdidik dengan pendidikan agama yang benar. Orang tua juga harus terdidik terlebih dahulu untuk memberikan pendidikan agama kepada anak tidak boleh sembarangan, semuanya harus belajar melalui guru sehingga ilmu dan praktiknya tidak menyalahi hukum fiqih yang berlaku.

⁹⁰ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

Pendapat HZH tentang materi ibadah orang tua harus memerintahkan anak-anaknya untuk mengerjakan ibadah terutama ibadah sholat. Suruhlah anak jika anak masih berumur 7 tahun dan berikan pelajaran jika anak itu sudah mencapai umur 10 tahun.

Materi yang paling utama adalah ibadah. Solat terutama disebutkan dalam al-Qur'an dalam surah at-tahrim ayat 6 Dan juga surah Thaha ayat 132

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

﴿٦﴾

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَأَصْطِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْءُ لَكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Perintahkan keluarga kamu dengan shalat, dan kerjakanlah shalat itu dengan sabar, kami memberi kamu rezeki, kami tidak meminta karunia dari kamu, kamilah yang memberi kamu karunia, akibat yang baik itu hanya untuk orang-orang yang bertaqwa. Jelas ada dasarnya dan juga dari hadits yang diriwayatkan imam Tirmizi.

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده - رضي الله عنه - قال: قال رسول

الله - صلى الله عليه وسلم - : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ،

وَاصْرُبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

(رواه ابو دوود)

Jika anak masih umur 7 tahun suruh, tetapi jika sudah masuk ke 10 tahun beri pelajaran kepada anak itu, tidak ada lagi tawaran. Jadi diawali dengan nasihat dan perintah. Ibadah utama,

kalau ibadahnya bagus insya Allah mudah disuruh dan taat kepada orang tuanya.⁹¹

HZH memahami dalam memberikan materi pendidikan ibadah harus memperhatikan bagaimana dia memberikan keteladanan pada anak karena pendidikan itu yang paling utama yang tidak dikerjakan oleh orang tua sehingga pada waktu maghrib anak tidak shalat bapaknya juga tidak shalat. Padahal perintah shalat itu pertama kali perintah wajib yang tidak ada alasan. Itu kan jelas waktunya, disiplinnya, caranya, niatnya, itu semua didalam shalat ada penilaiannya.

Materi ibadah dan amal shalih terdapat pada al-Qur'an surah Luqman ayat 16-17.

يُنَبِّئُ إِنَّمَا إِنْ تَكُ مِنْتَقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Dalam ayat di atas, merupakan lanjutan wasiat Luqman kepada anaknya yang berupa pesan bahwasanya Allah Swt mengetahui perbuatan baik atau buruk walaupun seberat biji sawi. Sekecil apapun perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia, semuanya harus dipertanggung jawabkan. Karena pada hari akhir nanti Allah Swt akan mendatangkannya lalu memperhitungkannya dan memberi balasan terhadapnya. Lanjutan nasihat Luqman kepada anaknya dalam ayat di

⁹¹ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah, HZH, pada tanggal 13 September 2023 pukul 10.00 Wita.

atas adalah menyangkut amal-amal shaleh tercermin dalam perintah melakukan shalat sebagai puncaknya, perintah melakukan kebajikan dan mencegah perbuatan munkar, dan perintah sabar dan tabah. Karena semua itu merupakan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah Swt kepada semua manusia. Dengan mengerjakan shalat maka perbuatan keji dan munkar dapat dicegah. Selain itu, shalat merupakan kunci dari segala kebaikan dan induk ibadah. Nasihat selanjutnya melaksanakan melakukan kebajikan dan mencegah perbuatan munkar adalah melakukan kebajikan sebagai kunci menuju kesuksesan hidup sedangkan mencegah munkar adalah larangan berbuat maksiat kepada Allah Swt.⁹²

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban mendidik, mengajarkan dan membina anak-anaknya tentang keimanan yang dasar bahwa Allah SWT adalah tuhan yang harus di sembah dan harus melaksanakan ibadah hanya kepada Allah SWT, melaksanakan segala yang diperintahnya dan menjauhi segala larangannya.

3) Materi Pendidikan Akhlak

Akhlak adalah implementasi dari iman dan ibadah, akhlak adalah tingkahlaku, pendidikan iman, ibadah dan akhlak adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Diantara contoh materi

⁹² Basir, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an*, H. 46-53.

pendidikan akhlak adalah wasiat Luqman al-Hakim kepada anaknya, yaitu dalam surat luqman ayat 18-19.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Dalam wasiat Luqman al-Hakim dapat dipahami dan dimengerti bahwa orang tua harus mengajarkan anaknya tentang materi pendidikan akhlak agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Materi pendidikan akhlak sangat penting untuk diajarkan oleh orang tua sebagai bekal untuk anak bisa bersosialisasi dengan siapa saja. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan kepada anaknya akhlak mulia, yakni sifat-sifat mulia yang harus menghiasi kepribadian anak.

HHB dalam memberikan materi pendidikan akhlak kepada anak-anaknya menjelaskan bahwa dalam memberikan materi pendidikan akhlak itu harus dibiasakan mulai masa kecilnya.

Untuk dapat mendidik akhlak anak itu harus dibiasakan mulai kecilnya. Seperti Sabda Nabi Muhammad

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. رواه البيهقي⁹³

Aku di utus untuk menyempurnakan akhlak, karena sebelum zaman nabi adalah zaman jahiliah, dimana orang-orang

⁹³ Abu Bakar Ahmad Ibn al-Husayn Ibn 'Ali al-Bayhaqiy (Selanjutnya disebut al-Bayhaqiy, Sunan), Sunan al-Bayhaqiy. Juz 2, h. 472, dalam al-Maktabah al-Syâmilah

pada zaman itu tidak mengerti sama sekali tentang akhlak. Setelah datang nabi maka sedikit demi sedikit ada perubahan.

الادب فوق العلم

Percuma ilmunya banyak tetapi tidak ada adabnya maka tidak ada gunanya. Maka ilmu tadi tidak akan bermanfaat. Jadi sebelum mempelajari ilmu-ilmu agama yang lain akhlak duluan ditanamkan kepada keluarga.

Jika anak itu masih kecil maka orang tua sudah harus ditanamkan sifat-sifat dan perilaku baik agar ketika besarnya anak itu terbiasa bersikap baik dan jika anak sudah besar maka susah untuk menanamkan dan mendidik untuk berperilaku baik, taat dan patuh terhadap orang tua. Ibarat pohon jika dia sudah besar maka susah untuk untuk meluruskan apabila bengkok mulai kecilnya, jika dipaksa untuk diluruskan paka bisa patah pohon itu. Tetapi jika pohon itu masih kecil apabila bengkok pohon itu masih bisa di bentuk masih bisa diluruskan.⁹⁴

Hal yang serupa juga dikatakan oleh HZH bahwa materi pendidikan akhlak itu harus dibiasakan mulai masih kecilnya sehingga dia terbiasa dan akan terpakai waktu berinteraksi dengan orang tua dan orang lain. Orang tua harus mengutamakan pendidikan akhlak terhadap anaknya dengan cara mengikuti apa yang dikerjakan oleh nabi.

Itu utama, jikalau nabi saja lebih mengutamakan akhlak kita mau mengutamakan apa ? tiru nabi apa yang dikatakan nabi, apa yang dilakukan nabi

Pendapat HHB dan HZH ini mempunyai persamaan bahwa dengan memberikan anak materi tentang pendidikan akhlak maka dengan demikian itu akan memberntuk dasar keyakinan dan

⁹⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

keimanan. Untuk membentuk akhlak yang mulia harus memerlukan usaha untuk meraihnya, karena berakhlak mulia itu merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan sesama manusia.⁹⁵

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya harus memahami dan menjadi sorang yang diteladani oleh keluarganya. Dengan memberikan teladan yang baik maka keluarga akan mengikuti semua yang dikerjakan oleh yang diteladaninya, baik dari perbuatan maupun perkataan. Materi pendidikan akhlak akan berhasil diterapkan kepada keluarga jika pendidik atau yang memberikan teladan di rumah itu menerapkan akhlak yang mulia, dengan demikian keluarga, anak, istri akan mengikuti orang yang diteladaninya.

4) Materi Pendidikan Intelektual

Materi pendidikan intelektual menurut Ulwan adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesadaran dan kebudayaan yang terintegrasi dengan materi-materi pendidikan yang lainnya, seperti materi pendidikan keimanan, materi pendidikan ibadah, materi pendidikan akhlak, semuanya saling terintegrasi dan ketika semuanya dijalankan secara bersamaan maka akan membentuk karakter *insal kamil*.

⁹⁵ Nazaruddin, *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, H. 44.

HHB berpendapat bahwa sebelum memberikan materi pendidikan intelektual harus lebih dahulu memberikan pendidikan agama kepada anak.

Materi yang harus diajarkan dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga yang paling utama itu adalah materi tentang agama, materi umum itu nomor dua.⁹⁶

Pendapat HHB mengenai materi tentang agama harus di dahulukan dibanding materi pendidikan intelektual adalah anak harus dibekali dengan pendidikan-pendidikan keagamaan dulu seperti keimanan, ketaqwaan, ibadah serta pendidikan akhlak agar ketika anak mempelajari materi intelektual. Anak dapat mengimbangi dan dapat menyatukan semua materi pendidikan agama kedalam materi pendidikan intelektual.

Menurut Ulwan, setidaknya ada tiga upaya yang harus dilakukan pendidik dalam mendidik intelektual anak.

a) Kewajiban Mengajar

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga berkewajiban untuk mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan agar mereka mempunyai pemahaman yang mendalam tentang suatu ilmu dan budaya, sehingga anak memiliki kematangan akal dan kecerdasan intelektual.

b) Penyadaran Berpikir

⁹⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua juga bertanggung jawab untuk menyadarkan berpikir anak sejak masa kanak-kanak sampai anak itu menjadi dewasa. Orang tua harus menyadarkan anak itu bahwa Islam adalah agama, al-Qur'an adalah undang-undang, sejarah Islam adalah kejayaan masa lalu, dan kebudayaan Islam adalah ruh dan pemikiran Islam.

c) Pemeliharaan Kesehatan Intelektual

Orang tua bertanggung jawab terhadap pemeliharaan kesehatan intelektual anak agar pemikiran anak selalu sehat, ingatan mereka tetap kuat dan akal mereka tetap matang. Karena pemeliharaan kesehatan intelektual merupakan usaha untuk menghindarkan anak dari berbagai kerusakan yang tersebar di masyarakat. Jika masyarakat sekitar membawa dampak positif bagi anak, maka fisik, akal dan ingatan anakpun akan ikut positif, jika masyarakat sekitar membawa dampak negatif bagi anak, maka fisik, akal dan ingatan anakpun akan rusak. Oleh karena itu orang tua harus benar-benar memelihara kesehatan intelektual anak, agar anak terjaga dari kerusakan yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat.

HHB menegaskan bahwa lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Dengan demikian orang tua harus benar-benar menjaga dan melindungi anaknya agar tidak terpengaruh oleh pengaruh yang tidak baik.

Lingkungan keluarga, lingkungan jiran tetangga itu sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Jika anak itu terbiasa bermain diluar maka pengaruhnya diluar dan jika anak itu terbiasa dalam rumah maka orang tua, saudara-saudaranya, keluarga yang lain yang akan banyak mempengaruhi anaknya. Jadi orang tua harus mengontrol siapa saja yang dapat mempengaruhi anaknya, akan membawa dampak baik atau tidak dirumah itu, jika memberi pengaruh yang baik, maka silahkan saja, jika memberikan pengaruh yang tidak baik maka dengan cepat orang tuanya menindak dengan cara membatasi dan tidak memperbolehkan lagi untuk bergaul dengan anaknya. Meskipun itu keluarga sendiri seperti sepupu, paman dan lain-lain.⁹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwasanya orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan dalam keluarga, salah satunya adalah pendidikan intelektual. Dalam melaksanakan pendidikan intelektual tugas dan tanggung jawab orang tua tidak hanya sebatas di rumah saja, akan tetapi orang tua juga bertanggung jawab ketika anak memasuki bangku sekolah. Orang tua harus berusaha dalam mendorong dan menumbuhkan potensi-potensi dari dalam diri anak, dengan cara orang tua menghadirkan lingkungan keluarga yang bernuansa intelektual sehingga potensi anak akan terlihat dan tugas orang tua harus mendorong potensi dari dalam diri anak itu keluar.

f. Evaluasi Pendidikan Keluarga

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Karena keberhasilan suatu konsep bisa diketahui setelah

⁹⁷ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

dilakukan evaluasi. Ajaran Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi. Allah SWT dalam firmanNya pekerjaan evaluasi merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik. Seperti yang dapat dipahami dalam surah al-Baqarah ayat 31-32:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِءُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Dari ayat tersebut ada empat hal yang dapat diketahui. *Pertama*, Allah swt, dalam ayat tersebut telah bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran, kepada nabi Adam as. *Kedua*, para malaikat karena tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima nabi Adam as, mereka tidak menyebutkan nama-nama benda (ajaran) yang pernah diberikan kepada nabi Adam as, *Ketiga*, Allah swt telah meminta kepada nabi Adam as agar mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya dihadapan para malaikat. *Keempat*, ayat tersebut mengisyaratkan bahasa materi evaluasi atau materi yang diujikan haruslah materi yang sudah diajarkannya.

Evaluasi menurut Abuddin Nata mempunyai tiga sasaran pokok, yaitu:

- 1) Sasaran tingkah laku, artinya segi-segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan murid sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

- 2) Segi pendidikan, artinya penguasaan materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses belajar-mengajar.
- 3) Segi-segi yang menyangkut proses belajar-mengajar dan mengajar itu sendiri, yaitu bahwa proses belajar-mengajar perlu diberi penilaian secara obyektif dari guru.

HHB berpendapat bahwa dalam pendidikan keluarga itu harus ada tujuan yang ingin dicapai, dengan cara melaksanakan semua konsep pendidikan dengan baik dan terstruktur mulai sejak dini agar mempermudah orang tua dalam mencapai tujuan, tetapi tidak semua orang tua bisa menjalankan konsep pendidikan mulai dari dini karena ada yang baru belajar tentang pendidikan keluarga. Dan tidak semua yang sudah dijalankan akan berhasil maka oleh karena itu perlu orang tua mengevaluasi pendidikan dalam keluarga.

Jika anak itu menjadi anak yang taat patuh dan baik maka orang tua berhasil dalam mendidik anak. Tetapi jika anak itu tidak menjadi anak yang baik, maka orang tua tetap harus menasihati anak itu dengan harapan anak itu akan menjadi baik.⁹⁸

Hasil evaluasi dapat dijadikan tolak ukur tingkat keberhasilan proses pendidikan didalam keluarga. Dengan demikian akan memberi makna bagi anak untuk lebih meningkatkan kualitas keimanannya, bagi orang tua untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pendidikan yang dilakukannya, dan

⁹⁸ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, HHB, pada tanggal 16 September 2023 pukul 08.00 Wita.

bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai cermin dari kualitas pendidikan yang dilaksanakan.⁹⁹

HZH berpendapat bahwa evaluasi itu sangat penting, ketika semua sudah dijalankan oleh orang tua tetapi masih tidak mencapai hasil yang maksimal maka dapat di katakan orang tua gagal dalam mendidik anak. Tetapi semuanya harus dikembalikan kepada Allah yang menentukan taqdir.

Evaluasi itu penting, jika semua sudah dijalankan tetapi anak tetap saja tidak baik. Maka orang tua atau sekolah itu tidak berhasil menjalankan pendidikan dengan baik. Bisa jadi faktornya adalah anak mendengar masuk telinga kanan keluar dari telinga kiri, hal yang demikian tidak akan meraih hasil. Jadi orang tua atau sekolah yang berhasil mendidik adalah menjadikan anak menjadi orang yang mempunyai manfaat besar. Jadi keberhasilan itu bagaimana anak itu bermanfaat. Jika memberikan manfaat maka pendidikan itu berhasil, jika tidak bermanfaat maka tidak berhasil. Jika tidak berhasil kembalikan kepada tuhan, Allah yang menentukan anak itu berhasil dan Allah yang menentukan anak itu tidak berhasil. Karena kita hanya berusaha, bagaimanapun hasilnya jangan salahkan tuhan tetapi salahkan diri sendiri. Mengapa dan sebabnya apa

Maka solusi untuk itu adalah orang tua harus mendidik sesuai dengan kemauan anak, turuti kemauan anak asalkan hal yang demikian itu tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Orang tua tidak boleh berputus asa ketika anaknya gagal orang tua yang cerdas harus bisa selalu memikirkan jalan kebaikan untuk anak-anaknya.

Dengan demikian, kesimpulan dari kedua pendapat ulama tentang evaluasi pendidikan keluarga ialah, orang tua melihat kepada anak apakah

⁹⁹ Nazarudin, *Pendidikan Keluarga Menurut KI Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, hlm. 11.

anak berhasil atau tidak dalam menerima pendidikan yang telah diberikan oleh kedua orang tua di dalam keluarga, dengan cara orang tua menilai tingkah lakunya, sikapnya, perhatian dan keterampilannya. Terutama yang dilihat dari anak itu adalah bagaimana keimanannya, akhlakunya dan dapat memberi manfaat atau tidak. Jika yang demikian itu ada pada anak, maka orang tua dapat dikatakan berhasil dalam mendidik anak, jika tidak maka orang tua dapat dikatakan gagal dalam mendidik anak. Orang tua harus sabar dan menyerahkan semuanya kepada Allah. Orang tua tidak boleh berputus asa harus mencari solusi bagaimana agar anak dapat bermanfaat dan berguna bagi dirinya sendiri dan untuk orang lain. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh orang tua adalah orang tua harus selalu menasihati sembari mencari solusi untuk kebaikan anak kedepannya.

2. Analisis Konsep dan Praktik Pendidikan Keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar.

KH. Hasanuddin dan KH. Zarkasyi Hasbi merupakan tokoh pendidikan yang ada di Kalimantan Selatan khususnya di Kabupaten Banjar. Keduanya sama-sama merumuskan konsep dan mempraktikkan pendidikan pada keluarganya. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang paling penting dan paling utama, karena pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama kali diterima oleh anak sebelum anak menerima pendidikan dari sekolah. Dalam pendidikan keluarga anak pertama kali diberikan ilmu pengetahuan tentang agama. Mendidik anak dengan menggunakan keteladanan dan pembiasaan yang baik adalah sebuah cara

untuk menghasilkan pendidikan yang baik dalam keluarga. Orang tua dan anak sama-sama mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Orang tua memberikan pendidikan kepada anak, anak berbakti kepada orang tua.

Dengan demikian, penulis memaparkan rumusan konsep pendidikan keluarga diantara kedua tokoh pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar.

Tabel 1.3 Pendidikan Keluarga Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar

Aspek	KH. Hasanuddin	KH. Zarkasyi Hasbi
Pendidikan Keluarga	Pendidikan keluarga adalah sebuah lembaga pertama dan utama tempat orang tua melaksanakan pendidikan sedini mungkin agar dapat mempermudah orang tua mendidik anak ketika waktu dewasanya	Pendidikan keluarga adalah tempat orang tua melaksanakan pendidikan sejak dini mulai dari dalam kandungan hingga anak-anak itu dewasa
Landasan Pendidikan Keluarga	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ</p> <p>Orang tua dalam keluarga harus menjaga keluarganya dari api neraka</p>	<p>Al- Qur'an itu sudah sangat lengkap dan hadits juga menjelaskan. Bahwa segala sesuatu harus ada prinsip yang berdasar. Yaitu prinsip yang diajarkan dalam al-Qur'an</p> <p>Seperti masalah pendidikan, yaitu manusia bukan sekedar hanya bisa melahirkan tapi yang lebih penting itu bagaimana mendidik. Landasan pendidikan berdasarkan al-Qur'an) setelah anak itu lahir ada firman tuhan dalam surah at-tahrim ayat 7</p>

Aspek	KH. Hasanuddin	KH. Zarkasyi Hasbi
		<p data-bbox="943 347 1359 728"> يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ </p> <p data-bbox="943 790 1359 1227"> Ayat di atas adalah landasan untuk mengingatkan para orang tua atau calon orang tua agar dalam menjalankan pendidikan dalam keluarga) supaya jangan bisa membuat anak saja, yang lebih penting (peran orang tua dalam keluarga adalah mendidik. Peliharalah keluarga dan anak kamu daripada api neraka. Sebetulnya begitu pentingnya pendidikan. </p>
<p data-bbox="331 1272 485 1413">Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga</p>	<p data-bbox="507 1272 916 1709">Tujuan pendidikan dalam keluarga itu yang penting adalah sakinah mawaddah wa rahmah itu yang dikehendaki dalam agama Islam agar pernikahan itu langgeng, beterasan niat hanya sekali untuk menikah untuk seumur hidup dan tidak menginginkan gejala permasalahan dalam rumah tangga hingga mengakibatkan perceraian.</p> <p data-bbox="507 1749 916 1995">Sakinah mawaddah wa rahmah itu bisa dicapai tentunya dengan pendidikan, kalau tidak didasari dengan pendidikan agama, ilmu pengetahuan untuk dibidang rumah tangga, bidang munakahat nikah dikaji,</p>	<p data-bbox="943 1272 1359 1485">Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam pendidikan keluarga itu adalah) sebagaimana Do'a (yang berasal dari dalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 74) :</p> <p data-bbox="1011 1529 1359 1753"> رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا </p> <p data-bbox="943 1816 1359 1955">Ya Allah berilah saya suami ataupun dzuriat ataupun istri yang menyenangkan ketika dilihat dan jadikanlah kami</p>

Aspek	KH. Hasanuddin	KH. Zarkasyi Hasbi
	<p>bagaimana kedudukannya sebagai suami, sebagai istri. Jika suami istri mengkaji dan mengamalkannya, insya Allah kehidupan rumah tangganya langgeng betarusan hingga akhir hayat, hanya maut yang akan memisahkan.</p> <p>Karena yang kita ketahui sekarang kehidupan akhir zaman pengaruh dunia macam-macam yang terjadi, ada yang baru menikah 1 minggu, 1 bulan bercerai. Bahkan ada yang sudah lama menikah sampai mempunyai anak atau mempunyai cucu mereka cerai juga. Ya mereka itu kurang memahami, mendalami dan kurang mengamalkan.</p> <p style="text-align: center;">قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا</p>	<p>pemimpin orang-orang yang bertaqwa.</p> <p>Menjadi pemipin itu memberi komando, memberi bimbingan kearah yang baik.</p> <p>Sakinah mawaddah wa rahmah juga menjadi tujuan pendidikan keluarga yang harus dicapai Cuma harus dilihat dari pengelihatan dulu. Mawaddah itu orang yang harus melihat bagaimana ia menyenangkan ketika dilihat.</p> <p>Salah satu tujuan pendidikan dalam keluarga yang harus dicapai adalah sakinah mawaddah wa rahmah, karena keluarga yang samara adalah keluarga yang ketika dipandang akan membuat tenang dan menyenangkan bagi yang memandang</p>
Pendidik dalam Pendidikan Keluarga	<p>Yang berperan penting dalam melaksanakan pendidikan dalam keluarga itu adalah suami, karena laki-laki itu yang bertanggung jawab dan disebutkan dalam al-Qur'an surah an-nisa ayat 34.</p> <p style="text-align: center;">الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ</p> <p>Laki-laki yang bertanggung jawab terhadap istrinya, tanggung jawab dalam mencari nafkah, dalam mendidik supaya istrinya menjadi istri yang solehah dan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh sholehah baik dalam pendidikannya. Namun jika orang tuanya yang laki-laki</p>	<p>Yang berperan penting dalam melaksanakan Pendidikan dalam keluarga itu adalah Ibu yang berperan paling penting dan paling utama karena dia yang akan menentukan anak jadinya seperti apa. Anak itu sangat bergantung bagaimana ibunya.</p> <p style="text-align: center;">الام مدرسة الألى</p> <p>Ibu itu pendidik yang utama, karena dia selalu dekat dengan anaknya. Jika ibunya rusak maka anaknya bisa rusak juga. Itulah pentingnya ibu. lembaga pendidikan dirumah sangat ditentukan seorang ibu. Bapak itu diibaratkan menteri luar</p>

Aspek	KH. Hasanuddin	KH. Zarkasyi Hasbi
	tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya, bisa jadi berantakan keluarganya.	negeri sedangkan ibu diibaratkan menteri dalam negeri. Jadi kalau anak lebih dekat dan bakti kepada bapak laki”, kurang ajar itu anak. Maka di dalam Islam inikan siapa orang tua yang harus mendapatkan perbuatan baik ? ibumu, ibumu, ibumu baru bapakmu.
Metode Pendidikan Dalam Keluarga	Metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, metode pemberian motivasi, metode pemberian hadiah dan hukuman.	Metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, metode pemberian motivasi, metode pemberian hadiah dan hukuman.
Materi Pendidikan Dalam Keluarga	Materi pendidikan keimanan dan ketaqwaan, materi pendidikan ibadah, materi pendidikan akhlak dan materi pendidikan intelektual.	Materi pendidikan keimanan dan ketaqwaan, materi pendidikan ibadah, materi pendidikan akhlak dan materi pendidikan intelektual.
Evaluasi Pendidikan Dalam Keluarga	<p>Jika anak itu menjadi anak yang taat patuh dan baik maka orang tua berhasil dalam mendidik anak.</p> <p>Tetapi jika anak itu tidak menjadi anak yang baik, maka orang tua tetap harus menasihati anak itu dengan harapan anak itu akan menjadi baik.</p>	<p>Jika semua sudah dijalankan tetapi anak tetap saja tidak baik. Maka orang tua atau sekolah itu tidak berhasil menjalankan pendidikan dengan baik.</p> <p>Bisa jadi faktornya adalah anak mendengar masuk telinga kanan keluar dari telinga kiri, hal yang demikian tidak akan meraih hasil.</p> <p>Jadi orang tua atau sekolah yang berhasil mendidik adalah menjadikan anak menjadi orang yang mempunyai manfaat besar.</p> <p>Jadi keberhasilan itu bagaimana anak itu bermanfaat.</p> <p>Jika memberikan manfaat maka pendidikan itu berhasil, jika tidak bermanfaat maka tidak berhasil.</p>

Aspek	KH. Hasanuddin	KH. Zarkasyi Hasbi
		<p>Jika tidak berhasil kembalikan kepada tuhan, Allah yang menentukan anak itu berhasil dan Allah yang menentukan anak itu tidak berhasil. Karena kita hanya berusaha, bagaimanapun hasilnya jangan salahkan tuhan tetapi salahkan diri sendiri. Mengapa dan sebabnya apa</p>

Demikian, beberapa konsep dan praktik tentang pendidikan keluarga yang berhasil penulis temukan dan mendeskripsikannya dalam beberapa bagan khusus untuk memperjelas konsep dan praktik pendidikan keluarga dari kedua tokoh ulama yang berpengaruh dalam bidang pendidikan di Kabupaten Banjar. Penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam konsep dan praktik pendidikan keluarga antara keduanya tidak jauh berbeda, bahkan hampir sama. Yang menjadi perbedaan antara keduanya adalah latar belakang dari kedua pimpinan pondok pesantren, KH. Hasanuddin berasal dari lingkungan keluarga Ulama yang taat mengamalkan ajaran Islam serta turut membentuk karakternya menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah yang mencintai ilmu agama dan aktif mengamalkan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat, sedangkan KH. Zarkasyi Hasbi berasal dari lingkungan keluarga yang kesehariannya bertani dan berkebun. Tetapi, dengan kekuatan tawakkal yang tinggi dan berkah kerja keras dari kedua orang tuanya. Dari situ

tertanam benih yang bening dan tumbuh menjadi ulama besar yang menjadi manfaat bagi ummat.



